

TEKNOLOGI BUSANA



Farihah
Halida Hanim
Dina Ampera
Halimul Bahri

THE
Character Building
UNIVERSITY

KATA PENGANTAR

Teknologi Busana merupakan salah satu mata kuliah pokok dan menjadi dasar dalam penguasaan menjahit suatu busana, secara teori maupun secara praktik. Mata kuliah Teknologi Busana mempelajari berbagai teknik menjahit dan penyelesaian dalam pembuatan busana.

Buku ini disusun dengan maksud untuk membantu Mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan dalam mengikuti mata kuliah Teknologi Busana, sebab hingga saat ini para Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan buku-buku sebagai referensi untuk memperdalam materi yang berkaitan dengan Teknologi Busana.

Penyusun menyadari bahwa buku ini masih belum sempurna. Untuk itu kami mengharapkan saran dan kritik bersifat konstruktif dari pembaca demi perbaikan buku ini di masa yang akan datang.

Medan, Mei 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I : MACAM-MACAM MESIN JAHIT DAN CARA PENGGUNAANNYA	
A. Peralatan Dasar Untuk Menjahit.....	1
B. Macam-macam Mesin Jahit.....	11
C. Pemeliharaan Mesin Jahit.....	34
D. Jenis-jenis benang dan bahan.....	43
BAB II : TEKNIK MENJAHIT	
A. Tusuk-tusuk Dasar.....	54
B. Kampuh-kampuh Dasar.....	61
C. Menipiskan Kampuh.....	68
BAB III : TEKNIK PENYELESAIAN TEPI PAKAIAN	
A. Penyelesaian Tepi Pakaian Dengan Kelim.....	70
B. Penyelesaian Tepi Pakaian Dengan Rompok, Depun dan Serip, Lajur, Ploi.....	80
BAB IV : PENYELESAIAN BELAHAN, LUBANG KANCING, KERAH, LENGAN DAN SAKU	
A. Belahan.....	100
B. Membuat Lubang Kancing.....	111

C. Memasang Kancing..... 115
D. Kerah..... 119
E. Lengan..... 124
F. Saku /Kantong..... 129
G. Pembuatan Penguat..... 135

DAFTAR PUSTAKA.....136



BAB I MACAM-MACAM MESIN JAHIT DAN CARA PENGGUNAANNYA

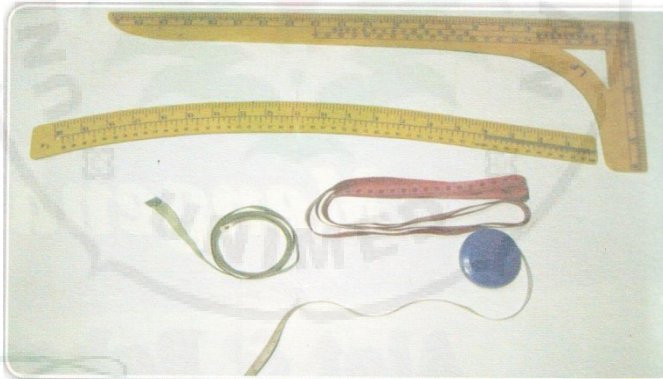
A. PERALATAN DASAR UNTUK MENJAHIT

Sebelum memulai kegiatan menjahit, ada baiknya anda menyiapkan beberapa peralatan dasarnya terlebih dahulu. Peralatan dasar menjahit berfungsi sebagai alat utama kegiatan menjahit sebelum bahan menyentuh mesin jahit. Alat – alat ini digunakan antara lain untuk mengukur, membuat pola, menggunting, menisik, mendedel dan lain sebagainya.

1. Alat Ukur

Alat ukur berfungsi untuk mengukur beberap keperluan jahit agar memperoleh ukuran yang tepat. Alat ukur digunakan antara lain mengukur bagian – bagian tubuh, bahan, pola, dan sebagainya. Terdapat berbagai jenis alat ukur sesuai dengan fungsinya. Jenis – jenis alat ukur yang lazim digunakan yaitu:

- a. Meteran berbentuk pita, digunakan untuk mengukur bagian – bagian tubuh dan pola – pola busana.
- b. Meteran dengan tabulasi geser, biasanya digunakan untuk mengukur lilit dan kampuh.
- c. Penggaris dengan berbagai macam bentuk, digunakan untuk memeriksa tandan kampuh, dan arah serat bahan, serta untuk menggambar pola.



Gambar 1. Alat Ukur

2. Alat Tulis

Alat tulis digunakan untuk menggambar pola. Alat tulis ini sebaiknya terdiri dari tiga warna. Warna merah, digunakan untuk menggambar pola bagian depan. Warna biru digunakan untuk menggambar

pola bagian belakang. Sedangkan warna hijau digunakan untuk menggambar ban pinggang, manset, dan kerah.

3. Buku Pola (Buku Kostum)

Buku pola atau buku kostum merupakan buku khusus untuk menggambar pola. Buku kostum biasanya berukuran folio, serta memiliki dua jenis lembaran berupa lembar polos dan lembar bergaris yang disusun secara selang – seling. Lembar polos digunakan untuk menggambar pola, sedangkan lembar bergaris untuk membuat keterangan di sebelahnyanya. Pola yang digambar pada buku kostum skala $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{6}$, dan $\frac{1}{8}$ oleh karena itu buku kostum biasanya juga dilengkapi dengan kertas skala.

4. Kertas Pola

Kertas pola digunakan untuk membuat pola dalam ukuran yang sebenarnya. Kertas pola bisanya menggunakan kertas kopy, kertas roti, atau kertas Koran.

5. Alat Penanda

Alat penanda digunakan memindahkan tanda pola dari kertas pola ke bahan. Selain itu, alat penanda juga dapat dipakai untuk menandai bahan. Terdapat berbagai jenis alat penanda yang memiliki fungsi dan kegunaan masing – masing. Beberapa alat penanda yang sering digunakan antara lain :

- a. Kapur jahit, digunakan untuk menandai bahan. Alat ini tersedia dalam berbagai warna, serta dapat dihapus menggunakan sikat sehingga tidak meninggalkan bekas.
- b. Pensil jahit, digunakan untuk membuat garis halus pada bahan. Pensil ini biasanya dilengkapi juga dengan sikat penghapus
- c. Pensil kapur jahit, digunakan untuk membuat detail busana seperti lipit atau kupnat.
- d. Karbon jahit, digunakan untuk menjiplak pola pada bahan. Karbon jahit tersedia dalam berbagai warna yang dapat dengan mudah terhapus saat proses pencucian.
- e. Rader, digunakan bersama karbon jahit untuk menjiplak pola ke bahan.



Gambar 2. Rader dan Kapur Jahit

6. Gunting

Gunting digunakan untuk memotong pola, benang, maupun bahan, gunting untuk kain sebaiknya tidak digunakan untuk memotong bahan – bahan yang lain karena akan membuat gunting menjadi tumpul. Agar tidak merusak serta pada bahan, gunakan gunting yang tajam dan bebas karat. Jenis – jenis gunting antara lain :

- a. Gunting jahit, memiliki cirri ujung atas yang tumpul. Ujung yang tumpul ini berfungsi untuk mencegah bahan robek saat digunting.
- b. Gunting bengkok, digunakan untuk memotong kain. Gunting ini memiliki pegangan yang

bengkok serta bersiku, sehingga memudahkan tangan saat menggantung di alat yang datar.

- c. Gunting bergerigi, memiliki tekstur zigzag pada salah satu sisinya, digunakan agar kain tidak mudah bertiras/berjumbai.
- d. Gunting border, memiliki ujung yang runcing, gunting ini sangat sesuai untuk pekerjaan menyulam dan menggunting lubang kancing
- e. Alat pembuka kampak, atau disebut juga dengan pendedel, memiliki ujung kaitan yang tajam, sehingga dapat digunakan untuk membuka jahitan atau memotong lubang kancing.

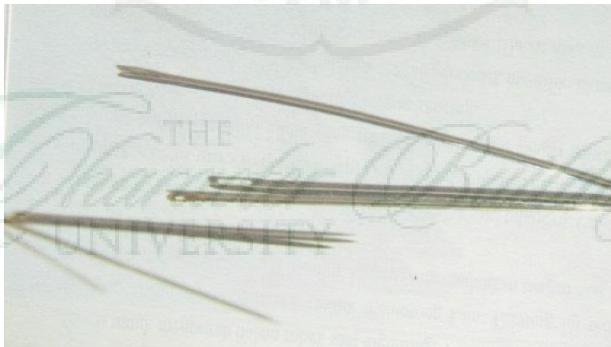


Gambar 3. Macam-macam gunting

7. Jarum Jahit

Jarum jahit digunakan untuk membuat jahitan tangan. Jarum jahit terdapat dalam berbagai jenis, tergantung dari kebutuhan jahitan. Jenis – jenis jahit di antaranya:

- a. Jarum jahit besar, sangat cocok untuk membuat tusuk jelujur
- b. Jarum jahit sedang, memiliki lubang dengan mata bulat sehingga cocok digunakan untuk membuat jahitan rapat dan halus.
- c. Jarum jahit tajam, memiliki ukuran yang kecil dan ramping, serta dapat dibeli dalam satu set dengan berbagai macam panjang jarum.



Gambar 4. Macam-macam jarum Jahit

8. Jarum Pentul

Jarum pentul merupakan jarum yang memiliki kepala pada pangkalnya, namun runcing dan tajam pada ujungnya. Jarum jenis ini digunakan untuk menyemat kain sebelum dijahit. Hal ini dilakukan agar bahan tidak bergeser saat dijahit. Jarum pentul biasanya dijual dalam bentuk kemasan, baik dalam jumlah kecil maupun banyak. Pilihlah jarum yang berbahan stainless steel agar tidak merusak kain. Berikut ini merupakan jenis – jenis jarum pentul yang ada dipasaran:

- a. Jarum pentul berkepala, memiliki kepala yang berwarna – warni sehingga dapat digunakan sebagai petunjuk saat menjelujur bahan.
- b. Jarum pentul T, dapat digunakan untuk menahan kain yang bertenun jarang
- c. Jarum pentul anti karat, sangat sesuai untuk menjelujur bahan. Jarum pentul ini tersedia dalam berbagai ukuran serta panjang, namun kebanyakan jarum ini memiliki panjang sekitar 26 mm.



Gambar 5. Jarum Pentul

9. Bantalan Jarum

Bantalan jarum digunakan untuk meletakkan jarum pentul, baik saat menjahit maupun fitting pakaian, tersedia bantalan jarum yang dapat dipakai di per lengangan tangan untuk memudahkan memakai dan meletakkan kembali jarum saat dipakai. Hal ini berguna agar jarum tidak mudah tercecer dan hilang.

10. Bidal

Bidal yaitu alat bantu jahit yang biasanya dipasang pada jari tengah tangan yang memegang jarum. Bidal biasanya terbuat dari logam atau plastik, dengan berbagai macam ukuran. Bidal berfungsi untuk melindungi jari, sehingga jari dapat

mendorong jarum menembus kain tanpa merasa sakit. Dengan menggunakan bidal, menjahit menjadi lebih mudah, cepat dan aman.



Gambar 6. Bidal

11. Penarik Benang dan Jarum

Penarik benang memiliki ujung berkawat yang berfungsi untuk menarik benang melewati jarum. Penarik benang disebut juga sebagai mata nenek. Sedangkan penarik jarum berfungsi untuk menarik jarum pada bahan yang tebal tanpa menimbulkan rasa sakit pada jari.



Gambar 7. Penarik Benang

B. Macam-macam Mesin Jahit

Menurut alat gerak, mesin jahit dapat dibagi dalam:

- a. *Mesin jahit tangan*, yaitu mesin jahit yang digerakkan dengan tangan. Mesin ini tidak dapat diubah menjadi mesin jahit kaki. Dengan memasang dynamo, mesin ini dapat digerakkan dengan listrik.



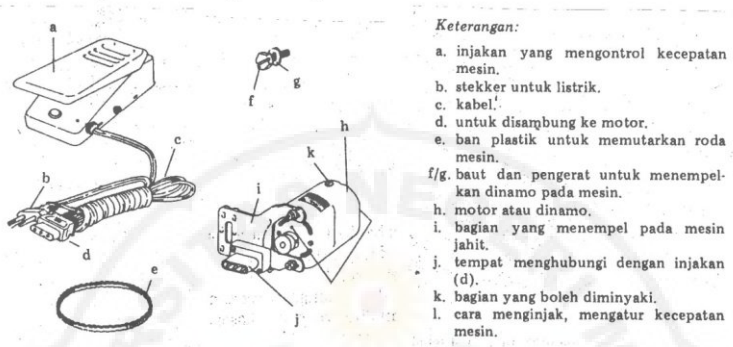
Gambar 8. Mesin jahit tangan

- b. *Mesin jahit kaki/manual*, yaitu mesin jahit yang digerakkan dengan kaki. Dengan memasang engkol (alat yang dipergunakan untuk mesin jahit tangan), mesin jahit kaki dapat diubah menjadi mesin jahit tangan.



Gambar 9. Mesin jahit dayung

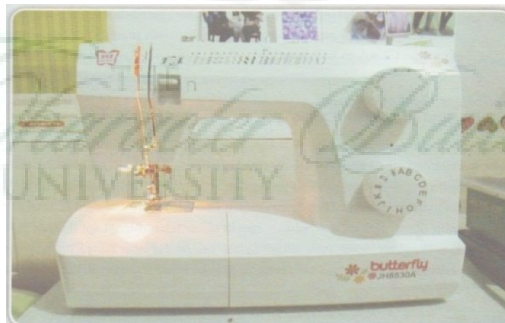
Mesin jahit manual sebenarnya dapat diubah menjadi mesin jahit elektrik, yaitu dengan cara memasang dynamo pada mesin jahit. Dengan cara sedikit menekan dynamo, maka mesin jahit dapat bergerak menggunakan tenaga listrik. Anda pun sudah tidak perlu lagi memutar engkol atau menginjak pedal secara manual. Dengan demikian pekerjaan menjahit akan terasa lebih ringan dan tidak melelahkan



Gambar 10. Elemen dynamo

c. *Mesin jahit listrik*, yaitu mesin jahit yang bergerak khusus dengan menggunakan tenaga listrik.

Beberapa merk terkenal untuk mesin jahit adalah: Butterfly, Linda, Paff dan Standard, Yamoto, Brother, Olympia dan Pegasus.



Gambar 11. Mesin Jahit Listrik

Kemudahan yang ditawarkan oleh mesin jahit ini yaitu tidak membutuhkan bantuan tangan. Oleh sebab itu, kedua tangan dapat dengan bebas mengatur bahan yang dijahit. Menjahit pun dapat diselesaikan dengan lebih cepat. Mesin jahit elektrik digerakan dengan tenaga listrik. Mesin jahit jenis ini lebih praktis dan mudah karena tidak memerlukan bantuan tangan atau kaki untuk menjalankan mesin. Hanya dengan menginjak pedal pada mesin, maka mesin pun sudah dapat berjalan. Desain mesin jahit juga lebih ringkas, ergonomis, serta mudah dipindah – pindah.

Tak hanya itu, mesin jahit elektrik juga terdapat dalam beragam varian jenis, ragam mesin jahit elektrik terdapat dalam variasi jenis tusukan yang dimilikinya, yaitu mulai dari delapan hingga 30 macam tusukan. Mesin jahit elektrik juga dilengkapi dengan beberapa langkah membuat lubang kancing dan memasang kancing. Beberapa mesin jahit bahkan mampu melakukan pekerjaan semi neci.

d. Mesin Jahit Digital

Dalam perkembangannya, mesin jahit elektrik kini merambah pula ke teknologi digital. Mesin jahit digital bekerja dengan system terkomputerisasi. Jika pada mesin jahit elektrik beberapa bagian, misalnya pemilihan jenis jahitan masih dilakukan secara manual, maka pada mesin jahit digital semua itu dapat dilakukan dengan sekali menyentuh tombol pilihan. Pilihan tipe jahitan dapat berlangsung terbacamelalui panel LCD yang terpasang padabody mesin. Beberapa mesin jahit digital bahkan dapat mendukung hingga 100 macam tusukan. Selain itu, mesin jahit ini bahkan dapat melakukan pekerjaan obras, neci, hingga border.

e. Mesin Neci

Mesin neci merupakan mesin jahit khusus yang digunakan untuk bagian penyelesaian busana. Misalnya saja untuk menjahit pinggiran pashmina, syal, kerudung, sarung bantal, dan lain-lain.

f. Mesin bordir

Mesin bordir merupakan mesin khusus yang dilakukan untuk membordir. Bordir adalah hiasan pada kain yang dibuat menggunakan benang. Mesin jahit biasa

masih dapat melakukan pekerjaan bordir sederhana. Namun untuk membuat bordiran yang rumit dan bervariasi, memerlukan mesin bordir khusus yang mampu membuat berbagai macam desain bordir. Kini ada juga mesin bordir yang menggunakan teknologi komputer.

g. Mesin Obras

Obras merupakan jahitan khusus pada tepi kain (kelim) untuk mencegah berserabut. Pekerjaan jahitan ini dikerjakan oleh mesin obras. Mesin obras adalah mesin untuk membuat jahitan tepi, yang berfungsi sebagai pengaman agar jahitan tidak mudah teruari. Walaupun mesin jahit maka kini sudah dilengkapi dengan fitur semi obras, namun hasilnya tidak akan sebaik mesin obras. Hal ini disebabkan mesin obras telah dilengkapi dengan pisau pemotong kain, sedangkan mesin jahit tidak. Selain itu, mesinjahit hanya bekerja dengan dua benang, sedangkan mesin obras bisa bekerja dengan benang sebanyak dua, tiga, atau lebih.



Gambar 12. Mesin Obras

1. Jenis – Jenis Mesin Obras

Adapun jenis – jenis mesin obras yang banyak beredar di pasaran antara lain sebagai berikut:

- a. Mesin obras benang tiga, yaitu mesin obras dengan tiga kumparan benang, mesin jenis ini biasanya digunakan untuk mengobras tiras kemeja
- b. Mesin obras benang empat, yaitu mesin obras dengan empat kumparan benang. Mesin ini biasanya digunakan untuk mengobras kaos
- c. Mesin obras benang enam, yaitu mesin obras dengan enam kumparan benang, mesin obras ini

digunakan untuk mengobras jeans dan celana yang tebal.

2. Bagian – Bagian Mesin Obras

Seperti halnya mesin jahit, mesin obras juga memiliki beberapa komponen penyusun. Bagian – bagian dari mesin obras secara umum antara lain :

a. Body Mesin

Body mesin adalah tempat dimana bagian – bagian mesin obras melekat. Misalnya jarum, benang, pisau pemotong, dan sebagainya.

b. Jarum mesin obras dan tiang jarum

Jarum mesin obras berbentuk bulat pada bagian atasnya, serta memiliki ukuran lebih pendek dibandingkan dengan jarum mesin jahit. Jarum mesin obras dipasang pada tiang jarum. Mesin obras biasanya menggunakan tiga jarum sekaligus. Jenis jarum yang dipakai yaitu DC/1 / DCx27/b27

Cara memasang jarum mesin obras hamper sama dengan memasang jarum pada mesin jahit. Longgarkan sekrup pada tiang jarum,

kemudian masukkan jarum hingga ke atas dengan batuan penjepit atau tang. Perhatikan posisi jarum. Bagian yang cembung harus berada di bagian belakang. Setelah jarum terpasang dengan benar, pasang kembali sekrup penguat jarum dan kencangkan.

c. Looper

Looper merupakan lubang – lubang yang dilewati oleh benang. Biasanya terdapat dua jenis looper, yaitu looper (pembentuk loop atas) dan uander looper (pembentuk loop bawah).

d. Penguat tegangan benang (tension)

Pengatur tegangan benang berfungsi untuk mengencangkan dan melonggarkan tegangan benang. Jika hasil obrasan kurang rapi atau kurang bagus, maka bagian tension harus diubah. Putar tension ke arah kiri untuk melonggarkan benang, atau putar ke arah kanan untuk mengencangkan benang. Jika hasil obrasan benang bagian depan terlalu pendek, maka tegangan benang bagian depan harus

dilonggarkan dengan cara memutarinya ke arah kiri.

e. Tiang Benang

Tiang benang berfungsi untuk meletakkan gulungan benang khusus obras. Setiap mesin obras memiliki jumlah tiang benang yang berbeda – beda. Pada mesin obras benang tiga, tiang benang juga berjumlah tiga. Tiang benang pertama terletak di bagian bawah depan mesin. Tiang benang kedua terletak di bagian atas, di mana benang atas dimasukkan pada jarum atas. Sedangkan tiang benang ketiga terletak di bagian samping kiri mesin.

Jika anda ingin mengganti benang pada mesin obras, maka cabut benang dari jarum kemudian ganti dengan warna yang diinginkan. Longgarkan tensin agar benang dapat dilepas dengan mudah. Pastikan bahwa benang telah aman dan memiliki simpul - simpul kecil sehingga dapat melewati looper

f. Pisau Mesin Obras

Pisau mesin obras biasanya terletak di bagian bawah, berdekatan dengan jarum mesin obras. Pisau ini berfungsi untuk memotong tepian kain sembari diobras, sehingga busana yang dihasilkan lebih rapi dan tidak berjumbai. Pisau mesin obras sangatlah tajam. Oleh karena itu anda perlu berhati-hati saat mengobras, salah – salah malah jari anda yang akan terluka.

g. Pedal Mesin

Sama halnya dengan pedal mesin pada mesin jahit, pedal mesin obras juga berfungsi sebagai penggerak mesin. Injak pedal dengan kaki untuk membuat mesin obral bekerja. Perlu diperhatikan bahwa mesin obras bergerak dengan sangat cepat, maka injak pedal dengan lembut agar hasil obrasan lebih rapi.



Gambar 13. Bagian mesin obras

1. Menggunakan Mesin Jahit

Tidak semua orang langsung dapat menggunakan mesin jahit. Oleh karena itu sebelum menggunakannya, berlatihlah dahulu cara-cara menjalankan mesin jahit.

Caranya:

1. Lepaskan jarum, sekoci/kumparan, benang. Kemudian lakukan latihan kaki menginjak-injak hingga gerakannya lancer tanpa tersendat dan roda tidak berputar ke belakang.
2. Gunakan sehelai kertas tulis bergaris untuk melatih melihat jalannya sepatu mesin berjalan lurus menurut garis kertas.
3. Gunakan kemudian jarum tanpa benang dan jahitlah garis. Mula-mula lurus, membelok, membuat sudut, melengkung dan kemudian melingkar. Untuk keperluan ini buatlah garis pembantu pada kertas.
4. Cobalah kemudian menggunakan benang dan latihlah dengan menggunakan perca kain.
5. Pada waktu mengakhiri jahitan, angkat jarum setinggi-tingginya dan tariklah jahitan dari arah badan menjauh ke depan sehingga benang pada jarum melewati celah-celah sepatu mesin. Dengan demikian

menghindari patahnya jarum. Guntinglah benang kira-kira 10 cm dari jarum.

2. Alat-alat Pelengkap Sebuah Mesin Jahit

- a. Sekoci
- b. Palet/kumparan
- c. Jarum mesin

Sekoci dan Palet/kumparan

Sekoci dapat juga disebut dengan rumah palet, karena palet bila akan dipergunakan dimasukkan ke dalam sekoci. Sekoci diperlukan satu buah saja, kecuali untuk persediaan, kalau sekoci yang satu hilang. Palet diperlukan lebih dari satu buah, karena pada palet digulungkan benang yang diperlukan untuk menjahit.

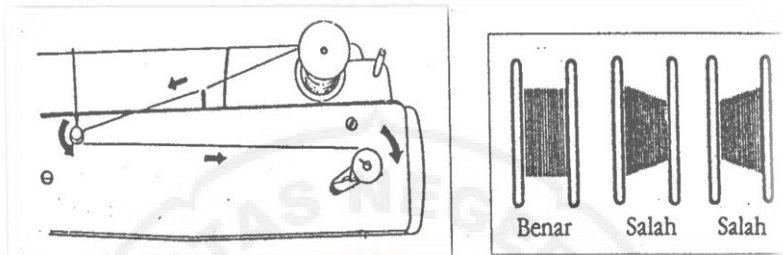
Jika bahan yang akan dijahit berwarna putih atau keputih-putihan, tentu diperlukan benang putih dan palet pun akan diisi dengan benang putih pula. Jika bahan yang akan dijahit berwarna, lebih-lebih bila warnanya menyolok, maka palet pun diisi dengan benang berwarna pula. Oleh karena itu supaya pekerjaan tidak terdapat

hambatan disebabkan oleh pertukaran benang dalam palet, maka sebaiknya tersedia palet lebih dari satu buah.

Cara menggulung benang pada palet

Pada mesin jahit terdapat sebuah alat untuk menggulung benang pada palet. Roda putaran dilonggarkan agar dengan demikian tiang pengangkat jarum tidak ikut bergerak bila roda berputar. Dengan sendirinya jarum yang dipasang pada tiang ini tidak bergerak pula. Benang yang akan digulung pada palet sedikit digulungkan dengan tangan terlebih dahulu pada palet tersebut. Kemudian palet tersebut dipasang pada alat penggulung tadi, disetelkan hingga bila roda mesin berputar, alat penggulung ikut berputar dan palet terisi dengan benang yang digulungkan tadi.

Palet jangan diisi terlalu penuh, sebab nanti perputaran palet dalam sekoci tidak akan berjalan dengan lancar.



Gambar 14. Menggulung benang pada palet/anak sekoci

Mengeluarkan sekoci dan palet/kumparan dari mesin

1. Jarum harus di atas
2. Kelep pada sekoci dibuka, kemudian dipegang antara ibu jari dan telunjuk (tangan kiri) dan sekoci dicabut dari tempatnya.

Memasukkan sekoci dan palet/kumparan ke dalam mesin

1. Palet yang telah diisi dimasukkan ke dalam sekoci, ujung benang ditarik melalui bagian bawah per penekan benang. Setelah itu dicoba apakah palet berputar lancar dalam sekoci dengan jalan menarik ujung benang tadi.

2. Pegang sekoci antara ibu jari dan telunjuk tangan kiri, kemudian sekoci dipasang pada tempat sekoci
3. Benang dinaikkan ke atas dengan cara:
 - a. Benang dipasang menurut petunjuk cara memasang benang atas pada mesin itu. Caranya untuk setiap mesin tidak sama, hal ini tergantung dari model mesinnya. Karena itu biasanya tiap pabrik mengeluarkan buku manual (petunjuk) cara menggunakan mesin produk pabrik tersebut.
 - b. Roda mesin dikuatkan, sehingga bila roda berputar tiang pengangkat jarum ikut bergerak. Tiang pengangkat jarum diturunkan dengan jalan memutar roda mesin.
 - c. Benang atas dipegang dan jarum mengait benang yang ada pada palet dalam sekoci.

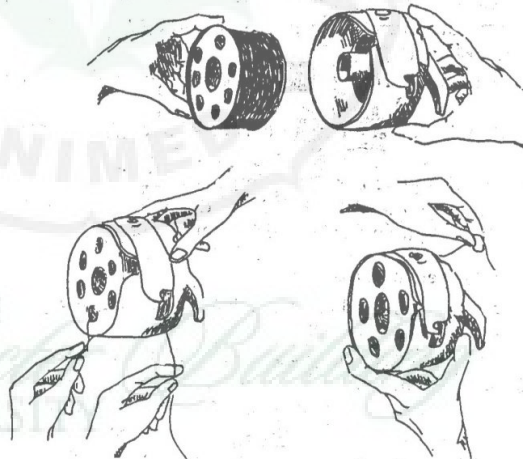
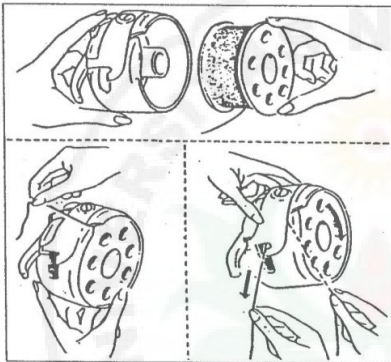


Gambar 15. Layang-layang tempat memasukkan sekoci (atas). Sekoci (bawah)

Memasang palet/kumparan ke sekoci

Sisakan benang dari palet kira-kira 10 cm, peganglah palet dengan tangan kanan dan sekoci dengan tangan kiri. Kemudian masukkan palet ke dalam sekoci, selipkan sisa benang tadi melalui klep yang terdapat pada

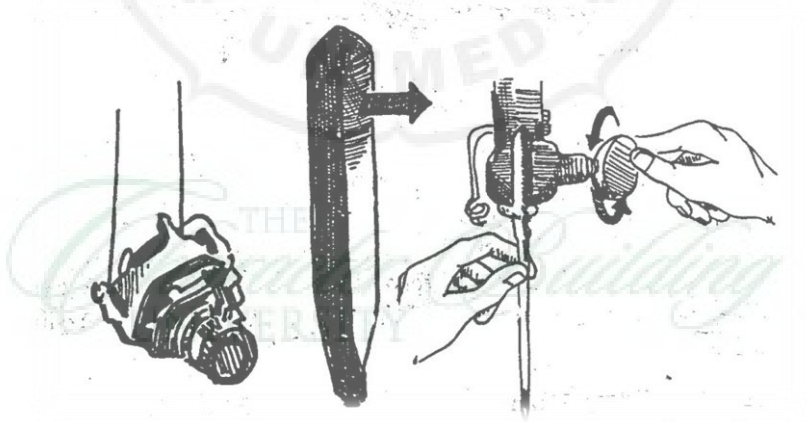
sekoci dan tariklah sisa benang tersebut. Selanjutnya sekoci yang berisi palet dimasukkan ke dalam tempat sekoci pada mesin jahit.



Gambar 16. cara memasukkan palet kumparan ke sekoci

Memasang jarum mesin

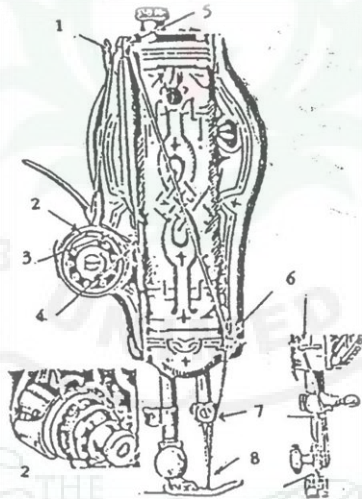
Pada pangkal jarum mesin ada bagian yang datar dan bulat. Ketika memasang jarum, perhatikanlah pengait benang terakhir. Jika pengait itu terdapat di bagian luar, maka pangkal jarum yang bulat juga harus menghadap ke luar atau ke sebelah kiri. Dengan demikian, maka benang harus dimasukkan ke lubang jarum dari sebelah kiri. Cara memasang jarum adalah sebagai berikut : Skrup jepitan jarum dikendorkan dahulu, kemudian jarum dimasukkan setinggi-tingginya kemudian skrup dikencangkan kembali.



Gambar 17. Cara memasang jarum

Memasang benang atas

Untuk memasang benang atas, lihat gambar berikut, mulai dari menarik benang pada gulungan benang melalui sangkutan benang (nomor 1) ikutilah petunjuk gambar dari nomor 1 sampai dengan nomor 8 yaitu lubang jarum. Benang ditarik kira-kira 10 cm dari lubang jarum ke belakang.

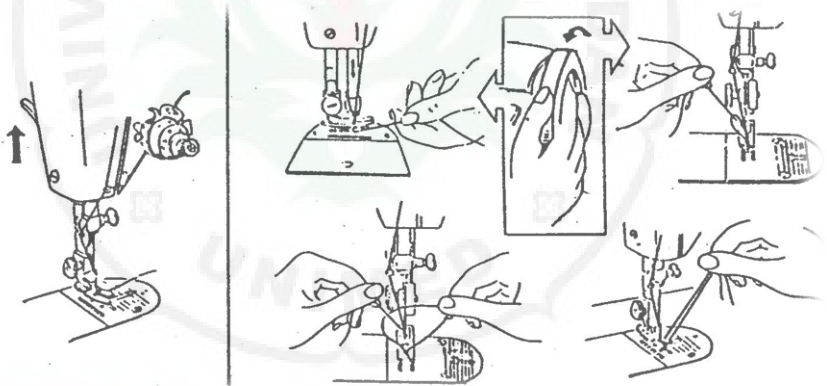


Gambar 18. Cara memasang benang

Menaikkan benang bawah

Ujung benang atas dipegang dengan tangan kiri dan jangan ditarik. Roda mesin jahit dijalankan, sehingga jarum membuat satu setikan. Ketika jarum naik, benang

bawah terkait oleh benang atas dan kemudian benang bawah dapat diambil. Benang bawah dan benang atas diletakkan di bawah sepatu mesin mengarah ke belakang. Kemudian mesin dicoba dengan dua lapis bahan. Jangan menjalankan mesin yang sudah dipasang benang atas dan benang bawah tanpa bahan yang akan dijahit, karena benang akan menjadi kusut.

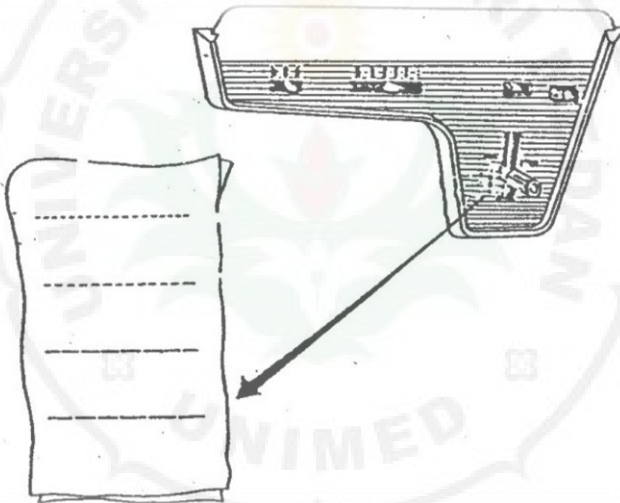


Gambar 19. Cara menaikkan benang bawah

Menyetel setikan mesin

Setikan mesin dapat diatur dengan jalan mengatur naik turunnya gigi mesin. Gigi mesin berada di bawah sepatu mesin. Jika gigi mesin terlalu turun, maka

bahan yang dijahit tidak dapat berjalan. Posisi mesin seperti ini digunakan untuk membordir dan menisip. Apabila kita menjahit bahan yang tipis maka gigi mesin harus dinaikkan. Tiap bahan mempunyai gigi mesin berbeda.



Gambar 19. Pengatur jarak setikan mesin

Menyetik pada garis lurus

Setelah benang atas dan benang bawah terpasang, maka mulailah kita menjahit. Bahan jahitan dipegang dan jari jemari kita menuntun jahitan secara ringan mengikuti jalannya bahan, jangan dipaksa atau

ditarik dari mesin. Setelah bahan selesai dijahit, lepaskan bahan jahitan tersebut.

Melepaskan bahan jahitan dilakukan dengan menarik ke arah belakang, dari sebelah kiri jarum, kemudian benang digunting atau dipotong. Ketika menjahit busana atau benda lainnya, bagian yang lebar kita letakkan di sebelah kiri dan yang kecil/pendek atau yang dijahit diletakkan di sebelah kanan.

Menyetik pada garis lengkung

Jahitan dipegang dan jari jemari menuntun jahitan mengikuti lengkungan-lengkungan. Jalannya mesin jangan terlalu cepat agar jari jemari kita dapat mengikuti garis lengkungan dengan tepat, sehingga hasil setikan baik dan rapi.

Menyetik pada sudut

Jahitan dipegang dan jari jemari menuntun jahitan. Pada waktu akan menyetik bagian sudut, jarum dihentikan dengan memegang roda mesin jahit supaya jahitan terhenti. Kemudian putarlah bahan jahitan

tersebut sesuai dengan yang diinginkan dan teruskan menjahit seperti biasa.

Mengatur setikan untuk membuat kerutan

Bila akan membuat kerutan, aturlah pengatur setikan yang terdapat di sebelah kanan badan mesin, dengan nomor-nomor setikan 1 sampai 20. Batang pengatur ditempatkan di tengah piring nomor, dan setikan diatur dengan cara menggerakkan batang pengatur ke bawah atau ke atas, ke angka-angka yang menunjukkan jarak setikan yang diinginkan.

Batang pengatur setikan diatur ke bawah supaya setikannya lebih panjang atau jarang, karena untuk membuat kerutan, benang jahit harus dapat ditarik dengan mudah. Jahitan untuk kerutan dapat dibuat sebaris dan pada ujung-ujung jahitan harus ditinggalkan benang yang panjang. Dapat juga jahitan untuk kerutan dibuat dua baris sehingga hasilnya akan lebih rapi.

C. Pemeliharaan Mesin Jahit

Pemeliharaan mesin jahit, perlu dilakukan secara teratur agar mesin selalu dapat digunakan dengan lancar,

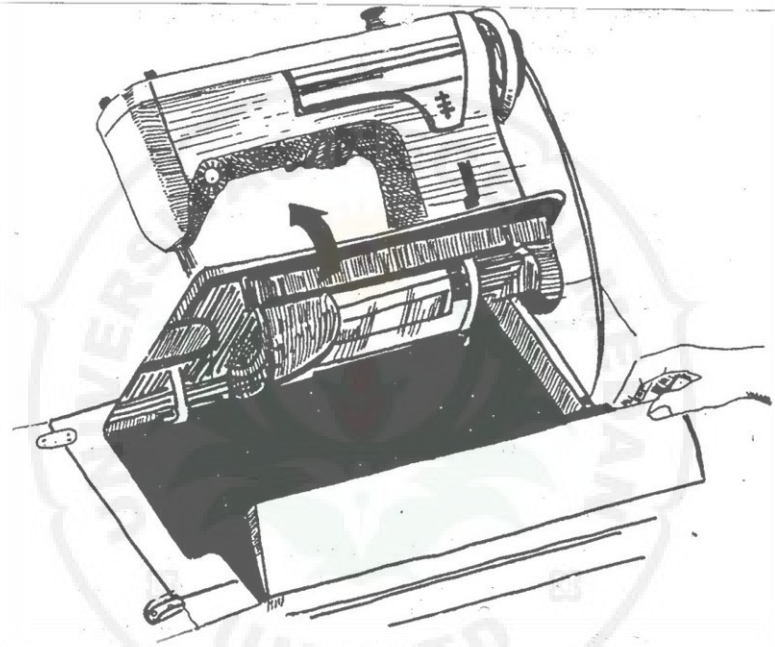
efisien dan menyenangkan. Kelancaran mesin jahit tergantung pada pemeliharaan dan kebersihannya. Bila mesin tidak digunakan, sebaiknya mesin ditutup untuk mencegah debu agar tidak menempel pada mesin.

1. Alat-alat untuk pemeliharaan mesin.

Diperlukan sikat khusus untuk pemeliharaan mesin jahit. Kain lap dari bahan katun yang tidak berbulu dan minyak mesin jahit.

2. Cara membersihkan mesin

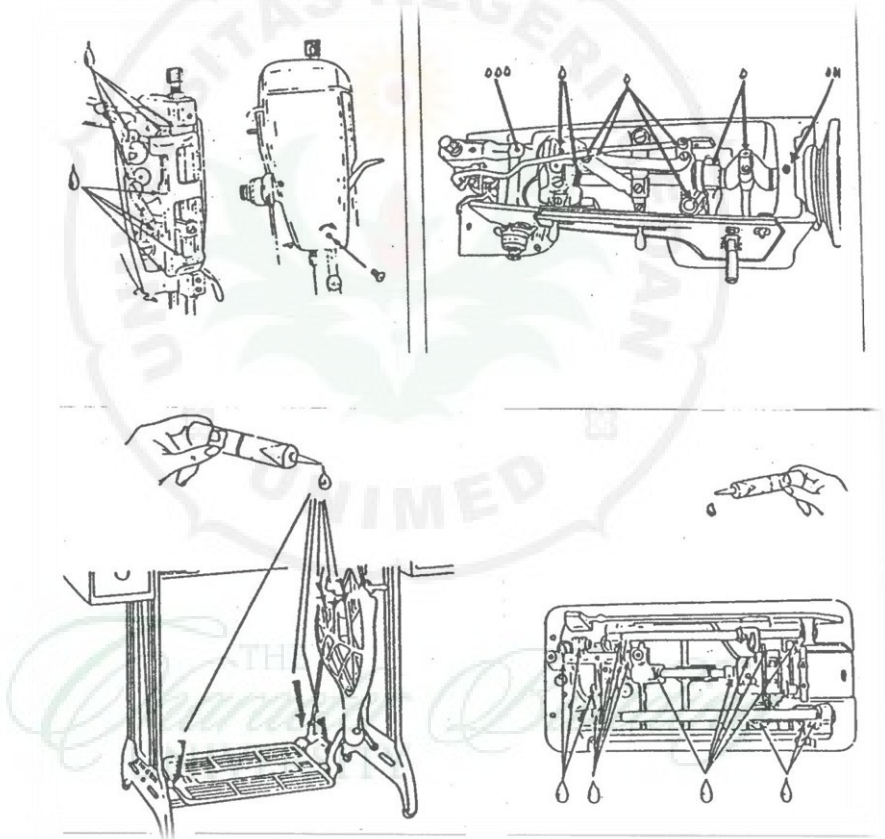
Bagian luar mesin dibersihkan setiap hari secara keseluruhan. Daun dorongan dikeluarkan, sepatu mesin, jarum, penutup gigi dan sekoci dilepas. Semuanya disimpan dalam laci mesin agar tidak tercecer. Badan mesin dibalik, bagian atas dan bawah disikat bersih dari debu dan bulu-bulu benang. Setiap lubang pada bagian mesin dan injakannya perlu diberi satu tetes pelumas atau minyak mesin.



Gambar 20. Mengangkat mesin sehingga bagian dalam dapat dibersihkan

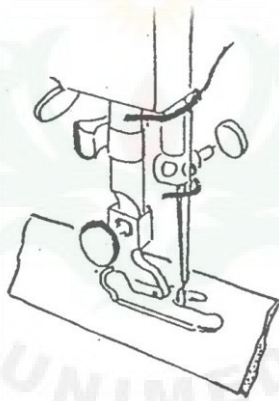
Setelah diberi minyak, mesin dijalankan perlahan-lahan beberapa menit untuk membiarkan minyak bekerja di dalam bagian-bagian yang bergerak. Bagian-bagian mesin yang dilepas pada waktu membersihkan dipasang kembali.

Jika mesin digunakan setiap hari, maka mesin harus dibersihkan dan diberi minyak setiap bulan. Jika mesin digunakan tidak setiap hari, maka dapat dibersihkan dan diberi minyak setiap dua bulan.



Gambar 21. bagian-bagian mesin yang ditetaskan minyak

Letakkan sehelai bahan di bawah sepatu mesin dengan posisi sepatu turun. Bahan tersebut akan menyerap kelebihan minyak mesin yang mungkin mengalir. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari noda-noda minyak pada bahan ketika menjahit.



Gambar 22. Meletakkan kain dibawah sepatu mesin

Tips Merawat Alat Jahit

Alat – alat yang anda miliki harus senantiasa dirawat agar tetap memiliki performa yang prima. Membiarkan alat – alat jahit tidak terawat hanya akan membuat kualitas

jahitan semakin buruk. Berikut ini adalah beberapa tips merawat alat – alat jahit.

1. Merawat Jarum Jahit

Perhatikan pada saat membeli jarum. Jarum jahit harus disesuaikan dengan merek mesin jahit. Terkadang ada mesin jahit yang membutuhkan jarum khusus. Selain perbedaan merek, besar kecilnya jarum juga perlu diperhatikan. Pilih ukuran jarum sesuai dengan bahan atau kain yang akan dijahit.

Jarum sebaiknya diganti setiap kali selesai menjahit, karena jarum yang tumpul atau berkarat dapat merusak bahan. Pastikan ujung jarum selalu tajam dan badan jarum harus lurus. Untuk menjaga agar jarum tidak lekas putus atau bengkok, tariklah bahan yang selesai dijahit selalu ke arah belakang, dengan posisi jarum berada di bawah (di dalam mesin).

2. Merawat Gunting

Gunting untuk kain sebaiknya tidak digunakan untuk memotong bahan lainya karena akan membuat gunting menjadi tumpul. Gunakan gunting secara hati – hati, karena bila digunting dapat menyebabkan

ketajamannya berkurang. Gunakanlah gunting yang tajam agar tidak merusak bahan.

3. Merawat Mesin Jahit

- a. Beri pelumas pada mesin jahit agar tidak mudah berkarat dan dapat bekerja dengan lancar. Minyak mesin pada saat mesin tidak digunakan, misalnya pada malam hari. Debu – debu dari dalam mesin akan keluar bersama minyak sehingga minyak menjadi hitam. Setelah minyak turun, bersihkan menggunakan kain tak terpakai dengan cara menjahit tanpa benang. Setelah minyak agak berkurang, barulah mesin dapat digunakan untuk menjahit seperti biasa.
- b. Gunakan stabilizer atau UPS pada mesin jahit elektrik atau mesin jahit yang menggunakan dynamo agar arus listrik stabil. Arus listrik yang tidak stabil dapat merusak mesin jahit.
- c. Letakkan mesin jahit pada permukaan yang rata agar tidak bergoyang saat digunakan.
- d. Bersihkan mesin jahit segera setelah selesai digunakan. Bersihkan sisa benang yang potongan

- potongan kain. Gunakan kuas kecil untuk membersihkan bagian yang sulit dijangkau.

Jika mendapati tanda – tanda kerusakan segera servis mesin jahit anda. Ganti komponen dengan segera untuk mencegah terjadinya kerusakan pada komponen lain.

3. Masalah-masalah dalam menggunakan mesin jahit

Dalam menggunakan mesin jahit, kemungkinan ditemukan hal-hal sebagai berikut:

a. Benang atas putus-putus

Jika benang atas putus-putus, penyebabnya adalah:

- Benang atas salah pasang
- Benang atas terlalu tegang
- Ukuran jarum dan benang tidak sesuai dengan bahan
- Pemasangan jarum tidak tepat atau jarum rusak

b. Benang bawah putus-putus

Jika benang bawah putus-putus, penyebabnya adalah:

- Benang bawah terlalu tegang

- Tekanan tiang sepatu mesin terlalu keras

c. Jarum patah

Jika jarum patah, penyebabnya adalah:

- Kedudukan pangkal jarum berubah
- Salah pasang jarum
- Bahan ditarik terlalu keras
- Rumah kumparan rusak

d. Setika tidak teratur

Jika setika tidak teratur, penyebabnya adalah:

- Salah pasang jarum
- Ukuran jarum tidak tepat dengan bahan

e. Bahan mengumpul atau mengerut

Jika ditemukan bahan mengumpul atau mengerut pada saat menjahit, penyebabnya adalah:

- Jarum tumpul
- Tegangan benang tidak teratur
- Benang tidak tepat dengan bahan

f. Bunyi mesin keras

Jika bunyi atau suara mesin keras, penyebabnya adalah:

- Mesin perlu diberi minyak
- Ada potongan benang pada rumah kumparan

- Ada sesuatu yang kendur pada bagian-bagian mesin yang bergerak

g. Bahan tidak bergerak

Jika bahan tidak bergerak ketika dijahit, penyebabnya adalah:

- Letak gigi terlalu rendah
- Gigi rusak, aus atau tumpul
- Setelan pengatur maju mundur jahitan, terletak pada posisi netral

D. Jenis-jenis Benang dan Bahan

Terdapat berbagai jenis benang dan bahan untuk menjahit. Jenis – jenis benang yang dipakai untuk menjahit biasanya tergantung dari jenis bahan jahitannya. Semakin tebal bahan yang digunakan, maka akan semakin kuat benang yang dibutuhkan.

Benang merupakan bahan utama dalam kegiatan menjahit. Pada zaman dahulu manusia menggunakan otot hewan untuk menyatukan lembaran – lembaran kulit untuk membuat pakaian. Setelah manusia berhasil memintal kapas (cotton) menjadi benang. Kegiatan menjahit menjadi semakin mudah. Sekarang telah

tersedia benang dengan aneka bahan, warna, dan memiliki berbagai fungsi. Jenis – jenis benang yang biasanya digunakan adalah:

- Benang Katun
Benang ini sangat sesuai untuk menjahit baik menggunakan mesin maupun tangan. Benang katun dapat digunakan untuk jahitan pada bahan katun, linen, dan rayon.
- Benang Sutra
Benang sutra memiliki tekstur yang halus. Benang jenis ini dapat digunakan untuk menjahit pada bahan sutra atau sutra wol yang halus dan ringan.
- Benang Nylon
Benang nylon terbuat dari plastic yang bersifat kuat dan elastic. Benang jenis ini tidak diperuntukkan untuk menjahit pada bahan yang halus.
- Benang Polyester
Benang jenis ini memiliki sifat yang kuat dan elastic. Benang polyester dapat digunakan

untuk menjahit pada bahan alami maupun sintetis.

- Benang Emas/Perak

Benang jenis ini terbuat dari campuran polyster dan lapisan emas/perak. Biasanya digunakan untuk jahitan dekoratif.

- Benang Karet

Benang karet sangat cocok untuk membuat kerutan karena sifatnya yang elastic. Benang ini hanya dipakai pada bagian atas, karena benang sekoci harus tetap menggunakan benang katun.

- Benang Kumparan

Benang kumparan digunakan untuk jahitan dalam skala besar. Benang ini dipasang pada tangaki kumparan mesin jahit high speed yang terdapat pada pabrik konveksi

- Benang untuk lubang kancing

Benang jenis ini terbuat dari sutra yang tebal dan kuat. Biasanya digunakan untuk membuat lubang kancing, serta memasang kancing.



Gambar 23. Macam-macam benang

Jenis – Jenis Bahan

Bahan jahit pada umumnya kain untu busana. Namun tidak menutup kemungkinan menjahit menggunakan bahan selain kain. Misalnya saja kertas pelapis, pada kerah, atau busa pada sarung bantal. Pemahaman mengenai jenis – jenis bahan sangat berguna terutama dalam menentukan teknik dan peralatan menjahit yang akan digunakan.

- Bahan Katun, Bahan katun berasal dari pohon kapas (cotton). Bahan jenis ini bersifat lembut dan nyaman dikenakan. Bagi penjahit pemula, sebaiknya gunakan bahan katun. Anda bisa memulai dengan bahan karun

ringan, sedang maupun katuan campuran. Memilih bahan katun dapat dilakukan dengan cara mengujinya. Remas bahan kemudian lepaskan. Bahan katun yang asli segera terurai saat dilepaskan, dan meninggalkan bekas remasan. Jenis – jenis bahan katun antara lain :

- (1) Katun Madras, terkenal akan corak dan warnanya yang kaya. Katun jenis ini mudah kusut, namun sangat nyaman dipakai.
- (2) Popelin, merupakan jenis katun serbaguna dan mudah menyerap keringat bahan jenis ini biasanya digunakan untuk membuat kemeja, blus, dan gaun. Namun demikian sekarang ini popelin jarang ditemukan.
- (3) Lawn, memiliki tekstur yang halus serta dapat menyerap keringat, bahanya yang ringan sangat sesuai untuk membuat blus, kerah yang lembut dan manset lengan.
- (4) Chambray, bersifat mudah dijahit dan nyaman dipakai. Bahan jenis ini sering digunakan untuk membuat kemeja dan pakaian anak – anak



Gambar 24. Bahan kain katun

- Bahan Sutra

Bahan sutra berasal dari tenunan benang yang dihasilkan oleh kepompong ulat sutra. Bahan ini bermutu tinggi serta memiliki kesan yang mewah. Tak jarang pula bahan sutra dicampur dengan wol atau katun. Selain itu, ada juga campuran antara sutra dan linen, yang membuat bahan lebih mudah dirawat. Jenis – jenis bahan sutra antara lain:

- (1) Sutra mentah (raw silk), merupakan bahan sutra berstekstur kasar serta memiliki serat – serat memanjang yang tampak jelas.

- (2) Crepe-de-chine merupakan bahan sutra yang halus dan enak jatuhnya. Bahan ini biasanya digunakan untuk membuat blus dan baju dalam.
- (3) Shantung, merupakan bahan sutra berstektur kasar. Bahan jenis ini sesuai untuk membuat kemeja dan gaun.
- (4) Noil adalah bahan sutra dengan bintik – bintik kecil pada seratnya.



Gambar 25. Bahan kain sutra

- Bahan Wol

Bahan wol asli terbuat dari tenunan bulu domba. Namun demikian bahan wol yang asli sangat sulit ditemukan sekarang ini. Bahan wol bersifat nyaman digunakan dan juga serbaguna. Bahan jenis ini dapat menyerap lembab dengan baik, tahan api, elastic, serta tidak tembus air. Bahan wol kini sangat beragam mulai dari 100% wol hingga campuran dengan polyster. Jenis – jenis bahan wol adalah sebagai berikut:

- (1) Worsted, merupakan bahan wol bermutu tinggi, tahan lama, serta tidak mudah mulur.
- (2) Single jersey, memiliki serat vertikal pada bagian luar, dan horizontal pada bagian dalam, bahan jenis ini cocok untuk busana sehari – hari.
- (3) Charlis memiliki tekstur yang ringan, lembut, serta mudah dirawat, bahan jenis ini biasanya memiliki pola bunga – bungan atau pakis.

(4) Gabardine, memiliki sifat tidak tembus air. Bahan ini biasanya digunakan untuk membuat mantel, rok dan celana panjang.

(5) Wol halus, memiliki sifat yang ringan dan tahan kusut. Wol jenis ini cocok digunakan untuk membuat rok, gaun, dan blus.

- **Bahan Linen**

Bahan linen berasal dari tanaman mirip kapas. Bahan ini bersifat sejuk dan dapat menyerap keringat, sehingga cocok dipakai pada udarapanas. Bahan linen kerap dicampur dengan bahan lain karena karakternya yang mudah kusut. Jenis – jenis bahan linen antara lain:

(1) Linen Murni, memiliki sifat yang kuat dan mudah menyerap. Bahan jenis ini mudah dijahit, sehingga sangat cocok untuk membuat kemeja dan rok.

(2) Campuran linen dan sutra, memiliki tekstur yang mengilap dan padat. Bahan ini sesuai untuk membuat gaun dan rok.

- Bahan Sintetis & Bahan Khusus Lain

Bahan rayon seperti viscose bersifat menyerap, namun mudah kusut dan mengerut. Sedangkan bahan seperti polyster, nylon, dan akrilik, merupakan bahan sintesis yang awet, tahan kusut, namun tidak menyerap keringat. Bahan – bahan jenis ini cenderung tidak mudah dijahit. Oleh karena itu digunakan bahan jenis sintetis apabila anda sudah mahir menjahit. Berikut ini adalah bahan – bahan jeans sintetis dan bahan khusus lain yang umumnya terdapt di pasaran.

(1) Chiffon, memiliki tekstur yang halus, lembut, dan nyaman. Bahan ini sering digunakan untuk membuat blus.

(2) Viscose, memiliki tekstur yang lembut, dapat menyerap keringat, serta tahan ngengat. Bahan ini baik jatuhnya, sehingga cocok untuk rok dan gaun.

(3) Asetat, mirip dengan viscose. Bahan ini bersifat kuat sehingga cocok untuk pakaian olah raga.

- (4) Polyester crepe, bersifat anti kusut dan tahan lama, bahan ini biasanya digunakan untuk pakaian dalam, gaun, blus, dan gaun malam.
- (5) Microfiber, terbuat dari polyester, bahan jenis ini memiliki sifat tenunan yang kuat dan padat



BAB II TEKNIK MENJAHIT

Teknik Dasar Menjahit Busana

Jahitan dasar digunakan untuk menjahit dengan tangan. Terdapat beberapa macam tusuk (*stich*) pada jahitan dasar. Beragam tusuk yang sering digunakan antara lain sebagai berikut:

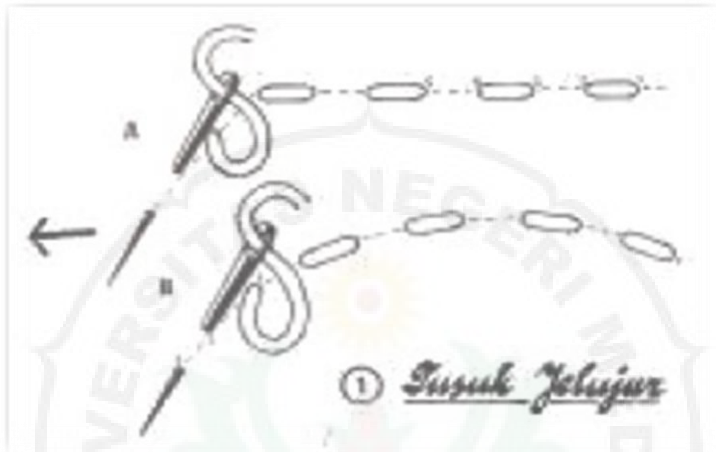
A. Tusuk-tusuk Dasar

1. *Tusuk jelujur biasa*

Tusuk jelujur biasa disebut juga dengan build stich.

Gunanya: Untuk membuat jahitan sementara berfungsi untuk mengunci bahan sebelum membuat jahitan permanen.

Caranya: Dimulai dari kanan ke kiri, meninggalkan jarak yang tidak menentu.



Gambar 27. Tusuk Jelujur biasa

2. *Tusuk jelujur dengan jarak tertentu*

Gunanya: Untuk membuat jahitan sementara dan untuk smook.

Caranya: Dimulai dari kanan ke kiri, dan meninggalkan jarak tertentu



Gambar 28. Tusuk Jelujur jarak tertentu

3. Tusuk jelujur renggang

Gunanya: Untuk membuat tanda pada pakaian jas

Caranya:

- Dibuat sengkeliit-sengkeliit pada tusuk yang tingal
- Satu kali dengan sengkeliit dan satu kali tanpa sengkeliit
- Tusuk ini dipakai untuk mengutip satu garis atau titik pada 2 (dua) helai kain, dapat dipisahkan garis jelujur, di antara kain dapat digunting.

4. Tusuk tikam jejak

Gunanya: Pengganti jahitan mesin pada tempat yang tebal, yang tidak dapat ditembus dengan jarum mesin.

Caranya: Pertama-tama tusukkan jarum dari atas ke bawah kira-kira dua langkah jahitan mesin, lalu tusukkan jarum dari bawah ke atas, sampai jarum keluar ke atas. Kira-kira satu

langkah jahitan mesin, mundur, tusukkanlah jarum dari atas ke bawah, hingga jarum keluar ke bawah. Kira-kira dua langkah jarum mesin, tusukkan jarum ke atas, jarum keluar ke atas dan tusukkan mundur ke lubang yang sudah ada benangnya, jarum keluar ke bawah.

Teruskan menusuk, meniru tusukan yang kedua, demikian seterusnya sampai selesai.



Gambar 29. Tusuk Tikam jejak

5. Tusuk Flanel

Gunanya: Untuk mengelim pada bahan yang diobras dan pada bahan yang melar.

Caranya:

- Dikelim jelujur tetapi tidak dilipat
- 0,5 cm mundur dan 0,75 cm turun ke bawah, tusukkan jarum ke kanan
- Selanjutnya mundur 0,5 cm, tusuk lagi ke atas seperti tusukan pertama, demikian seterusnya.



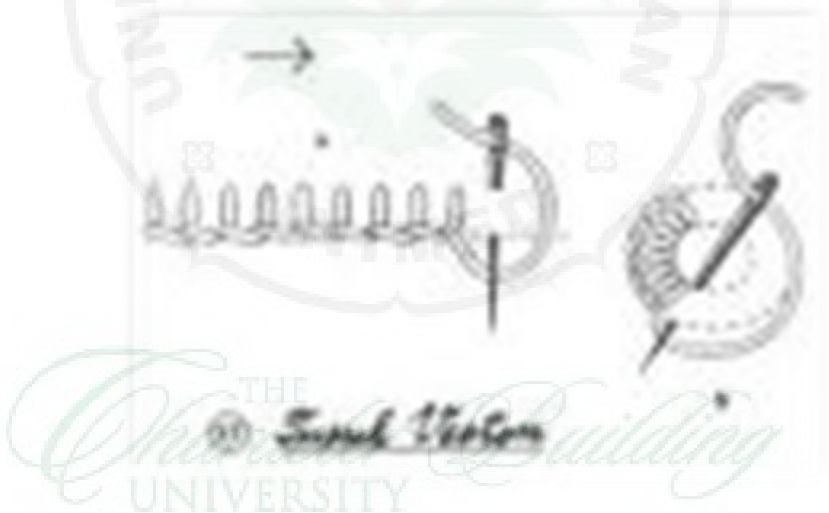
Gambar 30. Tusuk Falnel

6. *Tusuk Feston*

Gunanya: Untuk penyelesaian tiras pinggir kerung lengan model kerut, tiras pinggiran kain yang memakai renda atau lajur kerut, tiras pada bahan yang sukar dijahit dengan mesin.

Caranya:

- Dari pingiran yang bertiras, tusukkan jarum sampai tembus dan keluar dari kain.
- Pada tusukan yang kedua, sebelum jarum keluar, benang yang ada di ujung jarum dilingkarkan melalui bawah jarum, tarik jarum bersama benangnya sampai kencang.
- Tusukan ketiga dikerjakan seperti tusukan kedua, demikian seterusnya.



Gambar 31. Tusuk Feston

7. *Tusuk Balut*

Gunanya: Untuk menyelesaikan tiras pada kampuh

Caranya: Dimulai dari kiri ke kanan, letak tusuk agak miring



Gambar 32. Tusuk Balut

8. *Tusuk Piquer*

Gunanya: Untuk melekatkan kain tenunan rambut kuda (kain penguat) sebagai lapis antara bahan utama dalam pembuatan jas atau mantel

Caranya: Tenunan rambut kuda diletakkan pada tempat yang diinginkan, lalu tusukkan jarum ke atas tenunan rambut kuda. Jarum mengait bahan utama dengan satu atau dua helai benang, lalu ditarik hingga keluar bersama dengan benang. Kemudian tusukan berikut turun 8 mm dari tusukan pertama. Setiap tusukan harus mengait satu atau dua benang

dari bahan utama. Apabila tusukan telah sampai di batas bawah, maka teruskan ke arah sebelah kanan. Jika deretan tusuk sebelah kiri dikerjakan dengan urutan maju turun, maka deret tusuk sebelah kanan dikerjakan dengan urutan mundur naik, posisi memegang kain tetap seperti semula, jangan diputar, demikian seterusnya sampai selesai.



Gambar 33. Tusuk Piquer

B. Kampuh-kampuh Dasar

Macam-macam Kampuh

Kampuh Dasar (Menggabungkan) Untuk menyatukan bagian-bagian dari potongan kain pada

pembuatan busana seperti menyatukan bahu muka dengan bahu belakang, sisi kiri muka dengan sisi kanan belakang dsb, sisa sambungan disebut dengan kampuh. Teknik menjahit sambungan supaya hasilnya kuat, maka setiap penyambungan baik diawal ataupun diakhir tusukan harus dimatikan, agar tidak mudah lepas yaitu dengan cara menjahit mundur maju atau dengan cara mengikatkan ke dua ujung benang. Pemakaian kampuh disesuaikan dengan kegunaan yang lebih tepat. Kampuh (teknik menggabungkan) ada bermacam-macam antara lain:

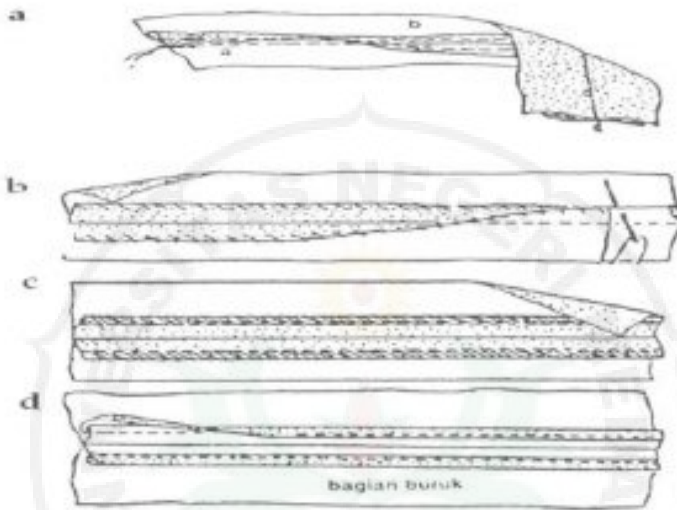
1. Kampuh Terbuka

Kampuh terbuka yaitu kampuh yang tirus sambungannya terbuka/di buka, teknik penyelesaian tiras ini ada beberapa cara:

- a. Kampuh terbuka dengan penyelesaian setikan mesin, penyelesaian tiras dengan cara melipat kecil pinggiran tiras dan disetik dengan mesin sepanjang pinggiran tersebut.

- b. Kampuh terbuka dengan penyelesaian tusuk balut, yaitu penyelesaian tiras di sepanjang pinggiran tiras diselesaikan dengan tusuk balut.
- c. Kampuh terbuka yang diselesaikan dengan obras, yaitu penyelesaian di sepanjang pinggiran tiras diselesaikan dengan diobras. Cara ini pada saat sekarang banyak dipakai terutama untuk busana wanita dan busana pria (celana pria).
- d. Kampuh terbuka diselesaikan dengan rombak (dijahit dengan kain serong tipis, dilipat dan disetik) ini hanya dipakai untuk busana yang dibuat dari bahan/kain tebal.
Kegunaannya untuk menyambungkan (menjahit) bagian-bagian bahu, sisi badan, sisi rok, sisi lengan, sisi jas, sisimantel, sisi celana, dan belakang celana.





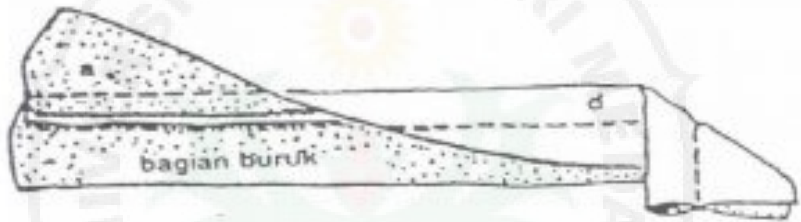
Gambar. 34 Kampuh terbuka

2. Kampuh Balik

Kampuh balik yaitu kampuh yang dikerjakan dengan teknik membalikkan dengan dua kali jahit dan dibalikkan dengan cara, pertama dengan menjahit bagian buruk menghadap bagian buruk (bagian baik) yang bertiras dengan lebar tiras dengan ukuran 3 mm, jika memungkinkan dibuat lebih halus/kecil, kemudian dibalikkan dan di jahit dari bagian buruk menghadap bagian baik dengan pinggir tirasnya masuk kedalam, hasil

kampuh ini paling besar 0,5 cm. Kegunaan kampuh balik untuk:

- a. Menjahit kebaya yang dibuat dari bahan tipis
- b. Menjahit kemeja
- c. Pakaian tidur dsb.



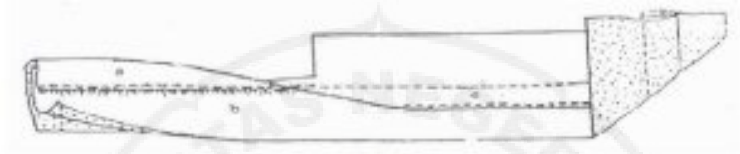
Gambar. 35 Kampuh balik

3. Kampuh Pipih

Kampuh pipih yaitu kampuh yang mempunyai bekas jahitan pada satu sisi sebanyak dua setikan, dan sisi yang sebelahnya satu setikan, kampuh ini bisa dipakai untuk dua sisi (untuk bagian luar atau bagian dalam yang mana keduanya sama-sama bersih).

Teknik menjahit kampuh pipih, lipatkan kain yang pinggirannya bertiras selebar 1,5 cm menjadi 0,5 cm, tutup tirasnya dengan lipatan yang satu lagi. Kampuh ini

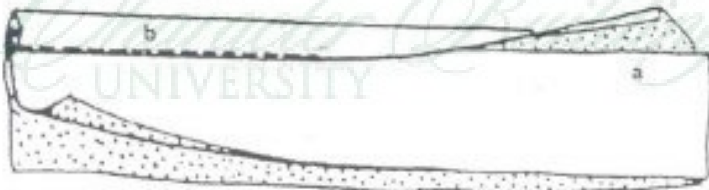
dipakai untuk menjahit kain sarung, kemeja, celana, jaket, pakaian bayi, dsb.



Gambar. 36 Kampuh pipih

4. Kampuh Perancis

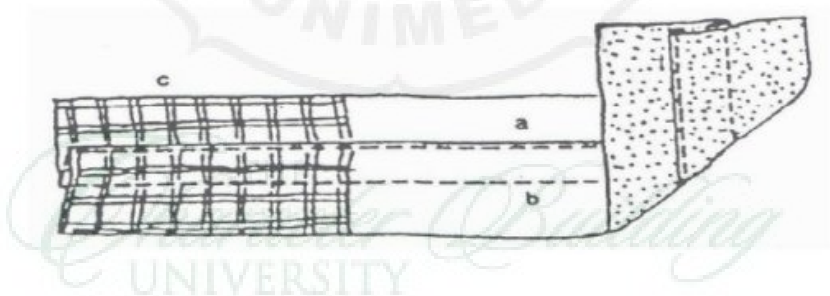
Kampuh perancis adalah kampuh yang hanya terdiri dari satu jahitan yang didapatkan dengan cara menyatukan dua lembar kain. Kain bagian baik berhadapan sesama baik, tetapi tidak sama lebar/pinggirnya, lipatkan pinggir kain yang satu (kain yang lebih lebar) dengan kain yang lain, lalu jahit tirus dengan lebar 0,6 mm. Kampuh perancis ini cocok dipakai untuk menjahit bahan yang tipis.



Gambar. 37 Kampuh perancis

5. Kampuh Sarung

Kampuh sarung adalah kampuh yang tampak dari kedua sisinya. Cara melakukan setikan kampuh sarung adalah sebagai berikut: pinggiran (a) dan (b) sama-sama besar, kampuh semula 1 cm lalu keduanya di kumpul berpadu, tirus dilipat dengan posisi saling berhadapan dan dapat dibantu dengan jelujuran. Tirasnya sama-sama di lipat menjadi 0,5 cm lalu dijahit pinggirannya dari bagian buruk. Kegunaan kampuh sarung ini adalah untuk menjahit kain sarung pelakat (kain sarung bercorak/kotak-kotak) ketikamenjahit corak/kotaknya harus sama juga untuk menjahit kemeja, jas, dan jaket.



Gambar. 38 Kampuh sarung

C. Menipiskan Kampuh

Tujuannya: Dengan menipiskan guntingan yang terbentuk segi tiga agar waktu melipat atau membaliknya, kampuh tersebut menjadi rata/tipis.

1. Menipiskan kampuh bertingkat

Gunanya: Untuk penyelesaian yang menggunakan kain pelapis.

Caranya: Bahan dan kain pelapis disatukan, menyetiknya sekalian, lalu batas jahitan digunting membentuk segi tiga dan dibalik.

2. Menipiskan kampuh sudut

Gunanya: Untuk penyelesaian yang menggunakan kain pelapis

Caranya: Penyelesaiannya sama dengan yang di atas, hanya berbentuk menyudut.

3. Menipiskan sudut serong

Gunanya: Biasanya cara ini digunakan untuk penyelesaian sudut taplak meja.

Caranya:

- Buatlah 45 ujung atas, lipatlah 2,5 cm dan goreskan sehingga terdapat garis lalu dijahit

- Gunting 1,5 cm ke dalam lalu selesaikan dengan kelim sungsang

4. *Menipiskan sudut taplak meja dengan tangan*

Gunanya: Untuk penyelesaian sudut taplak meja

Caranya:

- Lipatkan bagian sisi samping dan bagian bawah 2,5 cm pada lipatan kedua sisi tersebut bertemu
- Guntinglah bagian dalamnya setelah terlebih dahulu dilebihkan 1,5 cm yang akan ditimpa, masukkan ke dalam 0,5 cm, lalu disetik mesin atau dapat juga diselesaikan dengan kelim biasa.

5. *Menipiskan kampuh pada ploi atau kelim*

Gunanya: Untuk penyelesaian pada kelim yang harus dilipat dua kali.

Caranya: Setik balik sampai batas kelim yang dikehendaki, dan teruskan bagian kampuh terbuka untuk kelim, kemudian diselesaikan dengan kelim sungsang.

BAB III

TEKNIK PENYELESAIAN TEPI PAKAIAN

Penyelesaian tepi dapat dikerjakan pada garis leher, kerung lengan, tepi kelim rok dan lain sebagainya. Penyelesaian tepi ini dapat berupa rompok, depun atau serip. Untuk penyelesaian tepi dapat menggunakan kain serong atau kain menurut bentuk.

A. Penyelesaian Tepi Pakaian Dengan Kelim

Teknik mengelim

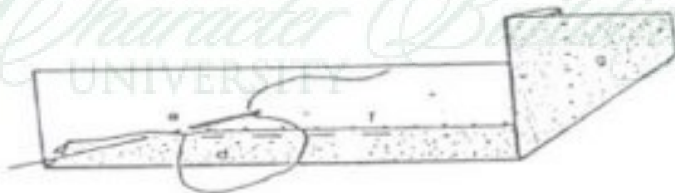
Mengelim/lebar kelim bervariasi sesuai dengan model serta jenis bagian busana yang akan di kelim. Untuk bagian bawah busana lebar kelim berkisar dari 1 s.d 5 cm. Untuk gorden agar lebih seimbang lebar kelim 5 s.d 7 cm dan ada juga yang lebih lebar dari itu, yang penting ada keseimbangan antara lebar, panjang/tinggi gorden tersebut.

Kelim dapat dilakukan dengan tangan dan dengan mesin, supaya hasil yang didapatkan lebih indah dan bagus kelim dapat dikerjakan dengan tangan.

1. Mengelim

Mengelim dipakai untuk bawah rok, blus, kebaya, ujung lengan dsb. Untuk mengelim bagian-bagian busana tersebut di atas, lebar kelim berkisar antara 3 s.d 5 cm, caranya:

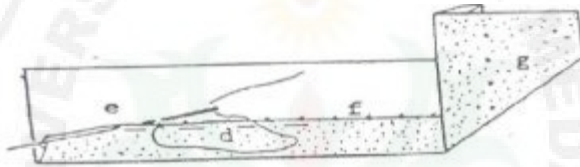
- a) Lipatkan pinggir rok sesuai lebar yang kita inginkan
- b) Tirasnya dilipatkan kedalam lebih kurang 1 cm dan dibantu dengan jelujuran
- c) Kemudian di sum dengan jarum, upayakan dalam lipatan betul-betul rata dan dijahit dengan jarum tangan. Mengelim/menusukkan benang kebanpada bagian bawah lebih kurang 3 helai benang, sehingga tidak kelihatan bekas tusukannya, cara ini dilakukan terus-menerus sampai selesai. Supayahasilnya kuat dan hasil tusukan tidak gampang lepas lebih kurang setiap 6 langkah tusukan dimatikan agar tidak lepas.



Gambar. 39 Mengelim

2. Kelim sungsang.

Teknik mengerjakan/caranya sama dengan mengelim, tapi beda kerjanya pada cara memasukkan jarumnya yaitu dua kali dalam satu lubang sehingga benangnya mati dan tidak mudah lepas. Jika ada yang putus kegunaan sama dengan mengelim.



Gambar. 40 Kelim sungsang

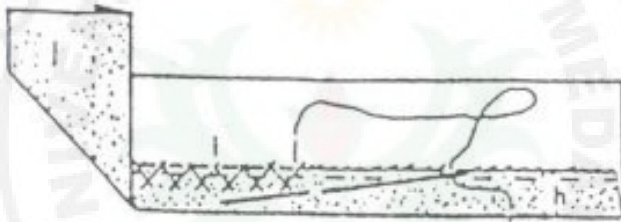
3. Kelim tusuk flanel

Kelim tusuk flanel yaitu kelim yang bahan pinggirnya di obras, tanpa melipatnya kedalam. Terutama dipakai untuk teknik pengerjaan yang kelimnya lebih rapi dan lebih berkualitas dan juga untuk bahan yang tebal, untuk rok, blus, ujung lengan dan sebagainya.

Caranya:

- a). Dilipitkan pinggir rok, selebar yang diinginkan dan di bantu dengan jelujur;

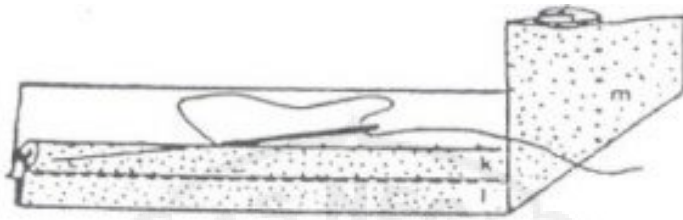
- b). Dijahit dengan tusuk flanel yang satu diatas keliman tidak tembus sampai keluar dan yang satunya dibawah kelim dekat pinggir lipatan dengan Langkah mundur;
- c). Hasil dari bagian baik hanya tampak satu baris dengan jarak 0.5 CM



Gambar. 41 Kelim tusuk flanel

4. Kelim yang dirompok

Kelim yang di rompok terutama untuk bahan yang tebal seperti jas, mantel, teknik pengerjaannya sama dengan disum, cuma tiras pinggirnya tidak dilipatkan tapi dirompok dengan bahan yang tipis agar tidak terlalu tebal, kemudian baru di sum.

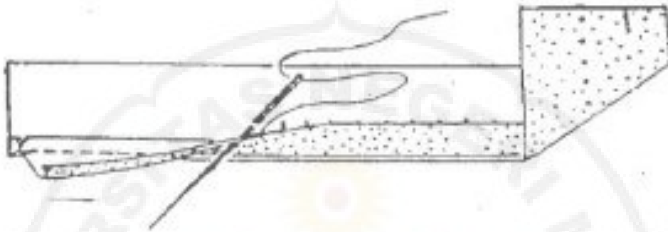


Gambar. 42 Kelim yang dirompok

5. Kelim palsu

Kelim palsu yaitu kelim untuk mengatasi masalah bila panjang kain tidak cukup untuk dibuat keliman, atau bahan yang terlalu tebal untuk dikelimkan, maka dibuat kelim palsu. Membuat kelim palsu yaitu dengan cara menyambungkan kain untuk kelim, kain yang digunakan bisa bahan yang sama atau bahan lain yang lebih tipis (jika bahan yang akan disambung terlalu tebal) tetapi warna kain penyambungannya sama dengan bahan pakaian. Carapenggabungannya adalah: Gunting kain sesuai dengan bentuk yang akan disambung, lalu disatukan dan dikelim dengan som. Lebar hasil setikan penyambungan tidak lebih dari 0.5 cm. Untuk kelim, kelim som, kelim sungsang, tusuk flanel dan kelim rompak di kerjakan dengan jarum tangan, tapi untuk merompok

biasa dikerjakan dengan jahit mesin dan untuk mensom keduanya tetap dengan tangan.



Gambar. 43 Kelim palsu

6. Kelim tinds

Kelim tinds yaitu kelim yang dijahit dengan mesin. Cara mengerjakan kelim tinds adalah, kelim dilipitkan sesuai dengan keinginan dan dilipitkan kurang lebih 1 cm, kemudian ditinds dengan mesin, hasil tindsan hanya satu jahitan yaitu pada pinggir kelim. Ini biasanya dipakai untuk pinggir kemeja, ujung kaki piyama, kaki celana, bawah rok, blus, dsb.

7. Kelim konveksi

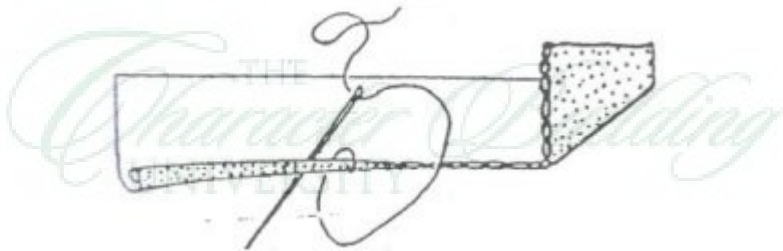
Kelim konveksi yaitu kelim yang sering dipakai untuk menjahit pakaian konveksi, yaitu untuk keliman rok, blus, kemeja, ataupun kaki celanan. Caranya sama

dengan kelim tinas tapi perbedaannya terletak pada tusukannya. Tusukan kelim konveksi terdiri dari 2 baris yaitu di atas dan dibawah (double) dan lebarnya kurang lebih 1 cm.

8. Kelim rol.

Dapat dibuat dengan dua cara:

- a) Kelim yang dibuat dengan mesin serbaguna dengan memakai sepatu rol serta setikan zig-zag.
- b) Kelim juga dapat dibuat dengan cara manual, dengan memakai jarum tangan dengan cara menggulung kecil tiras, kemudian dijahit dengan tusuk balut. Kegunaan adalah kelim rol untuk mengelim pinggiran kain yang tipis, pinggiran baju kerut/rimpel, ujung lengan pof, dsb.

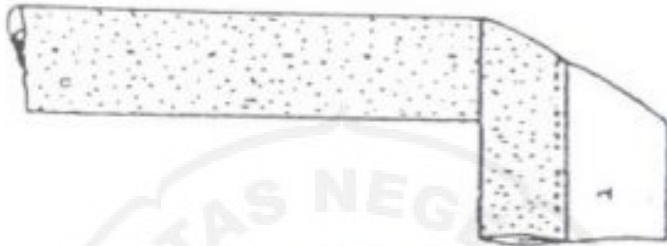


Gambar. 44 Kelim rol

9. Kelim som mesin

Kelim som mesin ini adalah kelim yang bekasnya di bagian baik seperti som tangan tetapi dengan menggunakan mesin, caranya:

- a) Pinggir kain dikelim dengan jelujur sesuai dengan yang diinginkan
- b) Kemudian kelim dilipatkan dengan bagian keliman kebawah sebesar keliman yang disisakan biasanya 0.2 cm
- c) Dijahit pada sisa keliman dengan cara sepatu mesin sedikit di angkat
- d) Kemudian turunkan sepatu mesin dan jahit terus berulang-ulang sampai selesai
- e) Kelim som dapat dijahit dengan memakai mesin serbaguna
- f) Kelim som dapat juga dibuat dengan memakai mesin khusus untuk garmen.
- g) Mensom bahan-bahan yang tebal dan untuk konveksi (garmen) agar pekerjaan lebih efektif dan efisien.



Gambar. 45 Kelim som mesin

10. Kelim pada bahan tebal

Kelim yang dikerjakan pada bahan tebal seperti jas atau mantel menggunakan kumai serong.

Cara mengerjakannya:

- Dikerjakan pada tepi kelim, letakkan kumai serong dengan bagian baik berhadapan dengan bagian baik kelim. Ketika meletakkan kumai serong, perhatikan jangan sampai kumai serong tertarik. Pada garis yang membulat, kumai serong agak dilonggarkan, kemudian setiklah 0,5 cm dari tepi
- Arahkan sisa dari kumai serong ke bagian buruk dan tidak perlu tiras dilipat ke dalam
- Selesaikan dengan tusuk kelim. Pada bagian baik kelim akan terlihat 0,5 cm dari kumai serong.

11. Kelim pada garis yang membulat

Kelim yang dikerjakan pada garis yang membulat dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Dikerut

Pada tepi kelim dibuat setikan jarang kira-kira 2 – 3 mm dari tepi kelim. Setelah letak kelim diatur, maka kelebihan pada garis yang membulat dibuat kerutan sehingga letak kelim rata/pipih. Kelim ini diselesaikan dengan tusuk kelim biasa dengan cara menyelipkan benang di antara lipatan kelim agar kerutan tetap permanen karena setelah tusuk kelim selesai maka benang setikan jarang dicabut.

b. Dibuat lipit

Setelah letak kelim diatur maka kelebihan pada garis yang membulat dilipat kecil-kecil sehingga letak kelim rata/pipih. Diselesaikan dengan tusuk kelim biasa.

B. Penyelesaian Tepi Pakaian Dengan Rompok dan Depun

Penyelesaian tepi pakaian dapat dikerjakan pada garis leher, kerung lengan, tepi kelim rok, dll. Penyelesaian tepi ini dapat berupa rompok, depun atau serip. Untuk penyelesaian tepi dapat menggunakan kain serong/kumai serong atau lapisan menurut bentuk. Kain serong digunting menurut serong kain. Bahan dilipat membentuk sudut 45 derajat kemudian digunting menurut lebar yang diinginkan. Umumnya lebar kumai serong adalah 2 cm.

1. Rompok

Tepi kain yang akan diselesaikan dengan rompok tidak perlu diberi tambahan kampuh. Kumai serong dapat digunting dari bahan bis sehingga penyelesaian ini dapat digunakan sebagai hiasan.

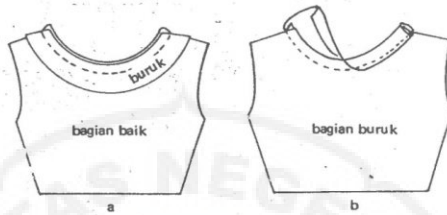
Cara menjahit rompok:

- Temukan bagian baik kumai serong dengan bagian baik busana yang akan diselesaikan, semat dengan

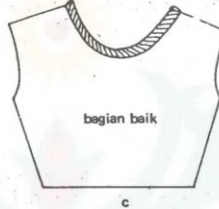
jarum pentul. Setiksh 0,5 sm dari tepi. Kampuh ditipiskan sehingga kurang dari 0,5 cm.

- Arahkan kumai serong ke bagian buruk, sisakan 0,5 cm terlihat dari bagian baik
- Buatlah lipat dalam pada tepi kumai serong yang bertiras, lalu kelimkan pada setikan yang pertama. Dapat juga dijahit dengan mesin dari bagian baik tepat pada alur atau setikan mesin pertama. Disamping itu dapat juga diselesaikan dengan tusuk balut.

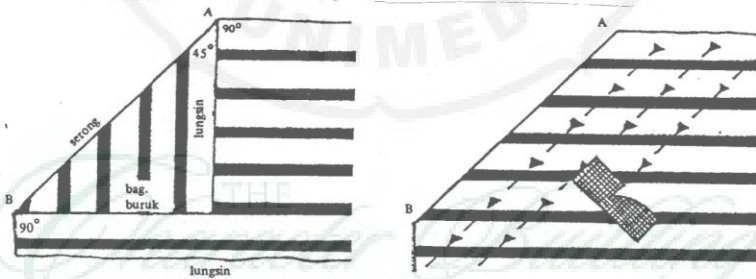




Gambar 5-11 Cara menjahit rompok.



Cara menggantung kain serong:



Gambar. 46 Cara menggantung kain untuk rompok

a. Rompok dengan bentuk segi 4

Agar bentuk rompok menjadi segi 4, ketika rompok selesai maka pada bagian sudut kumai serong dibuat sedikit lipatan ke dalam sehingga membentuk sudut.

b. Rompok dengan bentuk cekung

Untuk mendapatkan hasil yang baik maka ketika meletakkan kumai serong pada tepi busana, kumai serong agak ditarik sedikit.

c. Rompok dengan bentuk cembung

Agar hasil berbentuk cembung dan tidak melengkung, ketika meletakkan kumai serong pada tepi busana, kumai serong agak dilonggarkan sedikit.

d. Rompok dengan bentuk keluar dan ke dalam

Cara kerjanya sama, hanya ketika meletakkan kumai serong pada bagian sudut keluar, kumai serong dilipat sedikit. Begitu juga pada penyelesaian rompok pada bagian sudut keluar dibuat lipatan sedikit. Pada bagian sudut ke

dalam, cara kerjanya seperti rompok bentuk segi empat.

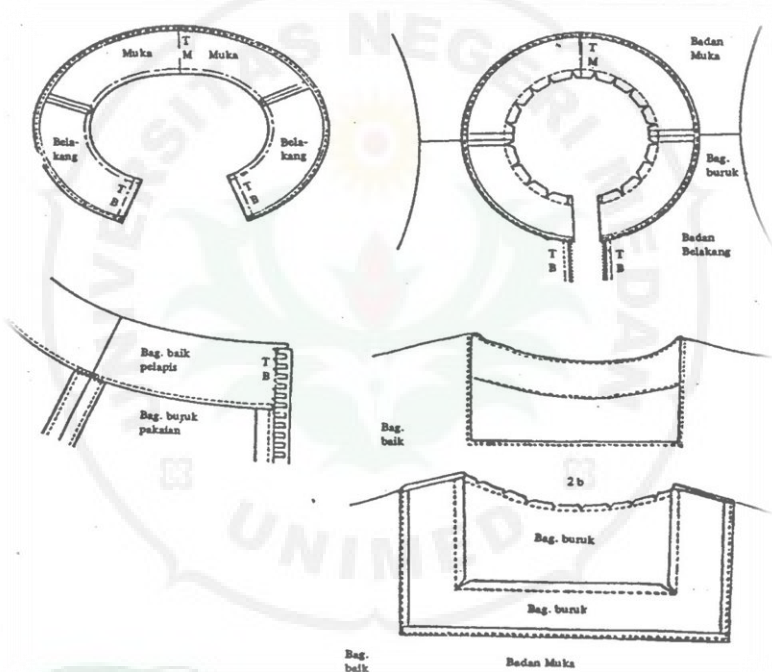
2. Lapisan menurut bentuk

a. Depun

Penyelesaian ini banyak digunakan pada penyelesaian garis leher dan garis kerung lengan. Pelapis dapat dibuat dari kain serong atau menurut bentuk. Lebar lapisan 3 atau 4 cm. Berikut ini penyelesaian depun pada garis leher. Caranya:

- Hubungkan lapisan menurut bentuk muka dengan belakang, setiklah tepat pada garis pola. Kampuh dibuka dan digores
- Letakkan bagian baik lapisan dengan bagian baik busana yang akan diselesaikan. Setiklah tepat pada garis pola. Kampuh dicecilkan, beri guntingan dalam supaya rata dan baik bentuknya.
- Arahkan lapisan ke bagian buruk, kampuh digores dan diarahkan ke pelapis, lalu setik kurang lebih 2 mm dari jahitan pertama.

- Buatlah lipatan dalam 0,5 cm pada tepi lapisan yang bertiras, sematkan pada pakaian dengan tusuk kelim



Gambar. 47 Cara menggantung kain untuk depun

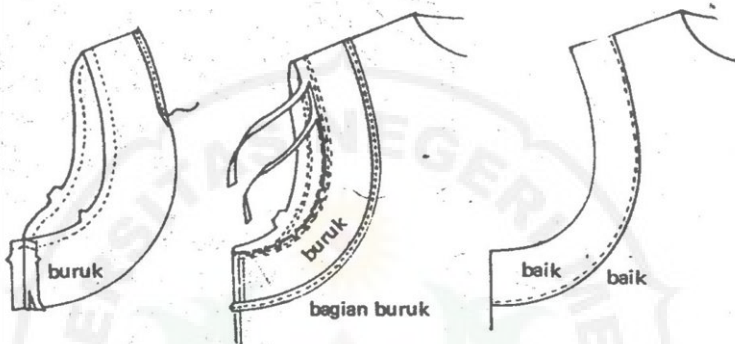
b. Serip

Penyelesaian ini banyak digunakan sebagai hiasan pada garis leher atau kerung lengan. Lapisan diambil dari bahan dan warna

yang berbeda dari bahan pakaian. Pelapisnya dapat dibuat dari kain serong atau lapisan menurut bentuk. Penyelesaiannya adalah kebalikan dari depun. Berikut adalah penyelesaian serip pada garis kerung lengan.

Caranya:

- Hubungkan garis bahu muka dengan belakang, begitu juga dengan garis sisi muka dengan garis sisi belakang.
- Kampuh dibuka dan digores, letakkan pelapis pada bagian buruk pakaian, setiklah tepat pada garis pola. Kampuh dikecilkan dan diberi guntingan dalam supaya rata dan baik bentuknya.
- Arahkan lapisan ke bagian baik, kampuh digores
- Tepi lapisan yang bertiras dibuat lipatan dalam 0,5 cm. Semat dengan jarum pentul, lalu setiklah tepat pada tepi. Dapat juga disematkan dengan tusuk-tusuk hias.



Gambar. 48 Cara menggantung kain untuk serip

3. *Penyelesaian dengan lajur*

Lajur adalah suatu hiasan pada tepi pakaian seperti pada bagian bawah rok, bawah lengan, pas dada atau garis hias lainnya. Lajur ini dapat berupa lajur yang dikerut, dilipit (*pleats*), digunting serong atau berbentuk lingkaran. Lajur yang digunting lurus digunting menurut arah lebar kain karena jatuhnya lebih baik dari pada digunting menurut panjang kain.

a. **Lajur yang dikerut dengan jelujur**

Untuk mendapatkan kerutan yang baik maka dibuat 2 baris jelujuran, satu di atas garis yang

akan dijahit dan satu lagi di bawah garis tersebut (jarak antara jelujur atas dan bawah $\frac{3}{4}$ cm). Setelah itu benang ditarik secara bersamaan sehingga mendapatkan kerutan yang diinginkan.

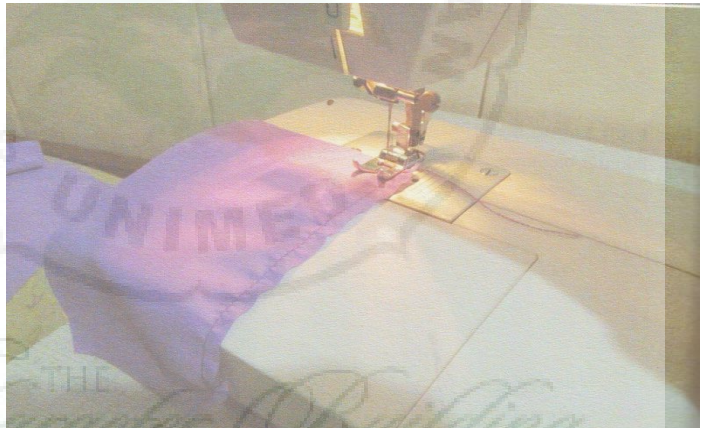
b. Lajur yang dikerut dengan mesin

Cara kerjanya sama dengan membuat kerutan dengan tusuk jelujur, hanya saja tusuk jelujur diganti dengan setik mesin. Untuk mendapatkan kerutan yang baik, benang bagian bawah (benang sekoci) yang ditarik secara bersamaan. Kerut biasanya terdapat pada pinggang, leher atau dada. Kerut berfungsi sebagai hiasan atau aksen pada busana. Selain itu, kerut juga dapat berfungsi untuk mengempas badan. Kerut yang baik setidaknya memiliki panjang dua atau tiga kali lipat dari Panjang maksimal. Hal ini disebabkan tusuk untuk kerut lebih panjang dari tusuk biasa.

Agar kerut terbentuk dengan rata dan jatuhnya bagus, jahitlah sebanyak dua lajur. Jangan lupa untuk mengendurkan tegangan pada mesin agar benang mudah ditarik. Selain itu, jahitlah kerut

secara melintang kearah serat bahan. Hal ini akan membuat bahan jatuh dengan baik karena arah serat bahan. Hal ini akan membuat bahan jatuh dengan baik karena arah serat bahan lurus. Perhatikan langkah –langkah menjahit kurtu berikut ini:

- Jahitlah dua buah lajur sejajar dengan jarak 6 mm



- Cari Kedua ujung benang, tarik kemudian dorong kerut sepanjang benang



Gambar 50. Menarik benang

- Pertemuan bagian baik kerut dengan bagian baik dari bahan lain. Rasakan kerut, kemudian semat dengan jarum pentul agar bahan tidak bergeser. Setel tusukan ke angka normal, lalu jahit di atas kerut.



Gambar 51. Menjahit Kerut

- Setelah selesai, setrika untuk merapikan



Gambar 52. Kerut Jadi

c. Lajur dari kain serong

Cara kerjanya sam dengan mengerut dengan jelujuran atau setik mesin.

d. Lajur dari kain lingkaran

Lajur ini tidak dikerut tetapi digunting melingkar (letakkan fragmen)

e. Lipit (Plooi)

Lipit adalah hiasan atau aksen yang dapat memberi bentuk pada busana. Lipit dapat

berupa lipit sempit maupun lipit lebar. Lipit juga dapat dibuat berjarak maupun tidak terlihat. Pada prinsipnya, lipit dibuat dengan menjahit lipatan bahan sepanjang arah serat bahan. Jarak lipit tergantung pada ketebalan bahan serta detail yang diinginkan.

Sebenarnya membuat lipit tidaklah sulit. Berikut ini adalah langkah-langkah membuat lipit pada busana:

- Buat lipit pertama, kedua, dan seterusnya, sesuai dengan jumlah lipit yang diinginkan. Untuk memudahkan, Anda dapat menandai jarak pada lipit menggunakan pensil jahit terlebih dahulu, baru kemudian menyematnya dengan jarum pentul agar lipit tidak bergeser. Jika sudah mahir, Anda dapat langsung membuat lipit di atas mesin tanpa perlu menandainya.



Gambar.53. Menjahit Lipit Pertama



Gambar: 54 Menjahit Lipit Kedua

- Untuk menyatukan lipit, jahit sepanjang ujung lipitan
- Pertemukan bagian baik lipitan dengan bagian baik dari kain. Lalu jahit tepat diatas jahitan sebelumnya.



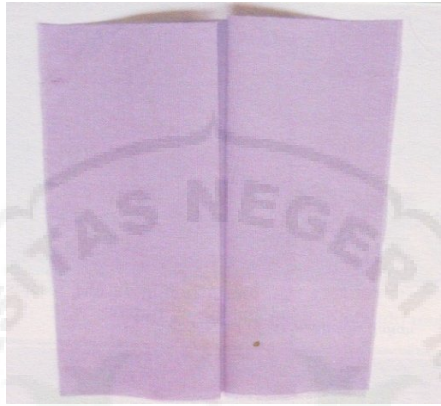
Gambar.55 Menyatukan Bahan

- Setelah selesai, setrika lipit agar rapi
Agar lipit menjadi lebih rapi dan sejajar gunakan tepi sepatu mesin sebagai patokan sehingga jahitan tetap lurus dan rata. Selain sepatu mesin anda juga dapat menggunakan

tanda pada pelat dasar sebagai panduan. Gunakan juga perlengkapan ukuran kampuh. Bila ingin membuat lipit yang lebar. Setelah selesai menjahit lipit, jangan lupa untuk menindas pangkal lipit agar jarak kampuh semakin kuat. Tambahkan jahitan untuk menahan lipit sehingga posisinya tidak bergeser.

Biasanya, lipit digunakan pada rok atau atasan untuk membuat pinggang tampak lebih berisi. Lipit dapat dijahit secara terpisah atau ditindas dari pinggang ke pinggul. Lipit dapat dipress secara kaku, atau dibiarkan menggantung dengan lipatan alami. Macam-macam lipit yang umumnya digunakan adalah sebagai berikut:

- Lipit polos, merupakan dengan sel yang dibentuk dari garis dan penempatan tunggal, serta menghadap ke arah yang sama. Lipit jenis ini paling banyak digunakan



Gambar. 56 Lipit polos

- Lipit polos dua arah, merupakan lipit yang dibentuk dari dua sel lipit. Setiap sel saling berlawanan pada sisi depan, tengah, serta belakang tengah.



Gambar.57 Lipit Polos dua Arah

- Lipit Kotak, memiliki bentuk yang cukup menarik. Setiap lipit saling membelakangi bagian yang baik, sementara bagian belakangnya saling berhadapan



Gambar.58 Lipit Kotak

4. Memasang Ban Pinggang

Ban pinggang merupakan bagian busana yang terletak pada pinggang. Ban pinggang berfungsi memberi kesan rapi pada rok dan celana. Tinggi ban pinggang harus pas agar busana dapat jatuh dengan baik. Selain itu, lingkaran ban pinggang sebaiknya tidak terlalu ketat atau terlalu longgar.

Ban pinggang tidak sama dengan lingkaran pinggang. Sebaiknya tambahkan 3-5 cm agar tubuh dapat lebih leluasa bergerak. Pada busana wanita, ujung ban pinggang sebelah kanan berada pada posisi sama lurus dengan garis ritsleting. Sedangkan posisi sebelah kiri lebih panjang 3-5 cm. Perhatikan langkah-langkah menjahit dan memasang ban pinggang berikut ini:

- Lapisan ban pinggang dengan vliseline (kain pelapis) terlebih dahulu. Vliseline/kain pelapis/kain keras merupakan kain yang digunakan untuk melapisi bagian-bagian tertentu yang membutuhkan kesan kokoh atau kaku. Kain ini memiliki semacam perekat yang akan melekat pada bahan saat disetrika.
- Pertemukan bagian baik celana atau rok dengan bagian baik ban pinggang, lalu semat dengan jarum pentul.
- Jahit pada garis jahit di sekeliling pinggang.
- Tekuk ban pinggang ke arah luar, sehingga bagian baik berada di dalam sementara bagian buruk berada di luar.

- Jahit pada masing-masing sisi ban pinggang.
- Rapikan kampuh, kemudian balik tekukan hingga bagian baik berada di luar.
- Tekuk dan rapikan sisi ban pinggang di bagian dalam, lalu setrika.
- Jahit dan tidas sekeliling ban pinggang untuyk menguatkan jahitan.



Gambar. 59 Menjahit ban pinggang

BAB IV

PENYELESAIAN BELAHAN, LUBANG KANCING, KERAH, SAKU DAN LENGAN

A. Belahan

Yang dimaksud dengan belahan ialah penutup atau guntingan pada pakaian. Gunanya ialah untuk memudahkan mengenakan atau melepas busana.

Ada bermacam-macam belahan tergantung pada pemakaiannya.

1. Belahan satu jalur

Belahan ini banyak digunakan pada bebe anak, celana main dan lain-lain. Dibuat pada bagian berkampuh maupun tidak. Contoh berikut ini dibuat pada tempat yang tidak berkampuh, panjang belahan 16 cm lebar 2 cm.

Keperluan jalur:

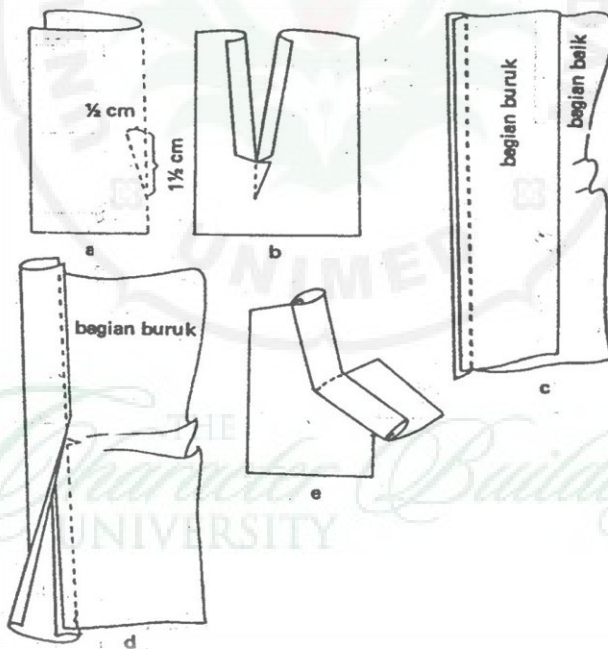
Panjang jalur = $2 \times \text{panjang belahan} + 2 \times 1 \text{ cm} = 32 \text{ cm}$

Lebar jalur = $2 \times \text{lebar belahan} + 2 \times \frac{1}{2} = 5 \text{ cm}$.

Cara menjahitnya:

- Buatlah penguat ujung belahan dengan tusuk festoon
- Guntinglah belahan sepanjang 15 cm

- Letakkan jalur dengan bagian baik berhadapan dengan bagian baik pakaian dengan kampuh $\frac{1}{2}$ cm, semat dengan jarum pentul, kemudian disetik dengan mesin.
- Kampuh digores, jalur ditarik ke bagian buruk, sisi jalur yang bertiras dibuat lipat dalam $\frac{1}{2}$ cm. Semat dengan pentul, kemudian setiklah dengan mesin tepat pada jahitan pertama.



Gambar.60 Belahan satu jalur

2. Belahan dengan dua jalur sama

Belahan ini banyak digunakan sebagai penutup pada tengah muka dan sering juga digunakan sebagai hiasan. Pada ujung belahan bentuknya dapat lurus atau runcing. Dapat dikerjakan pada tempat yang berkampuh atau tidak.

Keperluan:

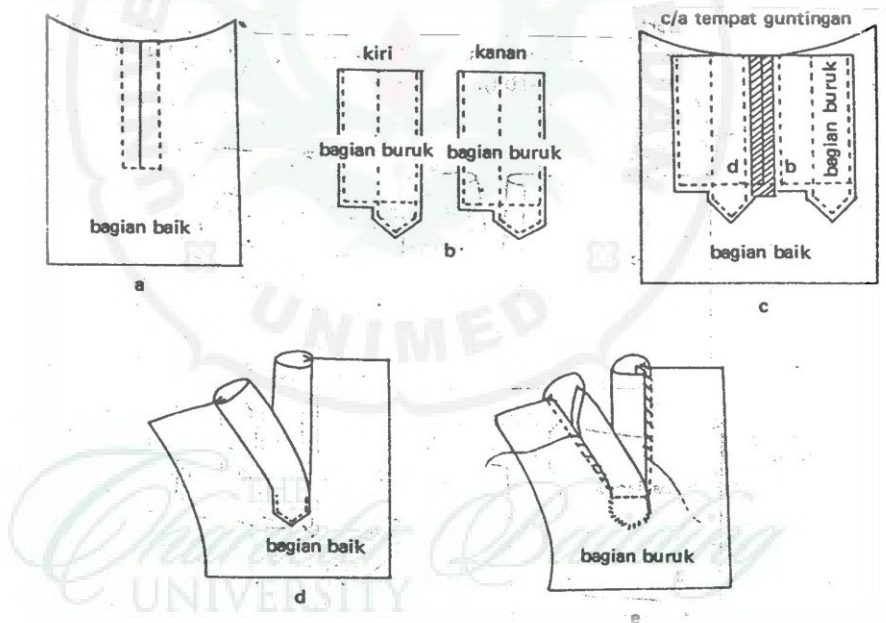
Panjang jalur: $2 \times$ panjang belahan + $3 \frac{1}{2}$ cm untuk penyelesaian ujung belahan

Lebar jalur $2 \times$ lebar belahan + 1 cm untuk kampuh

Cara menjahitnya:

- Tentukan tempat belahan (a), panjang belahan 10 cm, lebar belahan selesai 2 cm
- Berilah tanda kampuh pada sekeliling jalur, ujung jalur ditipiskan (b)
- Letakkan jalur kanan pada sisi kanan dan jalur kiri pada sisi kiri. Sematkan 1 cm ke kiri dan ke kanan dari tempat yang akan digunting kemudian disetik dari a ke b dan dari c ke d.
- Guntinglah belahan pada tempatnya (c)

- Lipatlah jalur ke bagian buruk menurut tanda yang telah ditentukan. Tepi jalur yang bertiras dibuat lipat ke dalam. Semat dengan tusuk kelim atau dijahit dengan mesin (d)
- Setiklah ujung belahan dengan mesin dari bagian baik, selesaikan ujung belahan bagian buruk dengan tusuk kelim.



Gambar.61 Belahan dua jalur

Belahan dua jalur untuk manset

Keperluan:

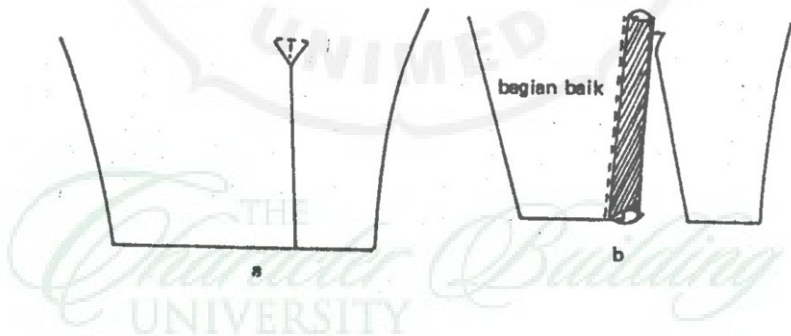
Jalur yang jatuh ke dalam apabila selesai lebar 1 cm, maka jalur digunting selebar $2 \times 1 \text{ cm} = 2 \times \frac{1}{2} \text{ cm} = 3 \text{ cm}$. Panjang $8 \text{ cm} = \frac{1}{2} \text{ cm}$ kampuh = 1cm untuk penyelesaian ujung belahan. Jalur yang jatuh di luar apabila selebar 2 cm, maka jalur digunting selebar $2 \times 2 = 22 \times \frac{1}{2} \text{ cm} = 5 \text{ cm}$. Panjang $8 \text{ cm} = 3 \text{ cm}$ untuk penyelesaian ujung belahan. Belahan dibuat di tengah-tengah pola lengan bagian belakang.

Berikut contoh yang dibuat untuk lengan sebelah kanan.

Cara menjahitnya:

- Guntinglah tempat belahan sepanjang belahan, 1 cm sebelum ujung belahan digunting menyudut (a)
- Letakkan jalur yang jatuh di dalam bagian baik berhadapan dengan bagian buruk lengan, setiklah sepanjang belahan.
- Goreslah kampuh, dan balik jalur ke bagian baik. Sisi yang masih bertiras diberi lipat dalam $\frac{1}{2} \text{ cm}$, lalu setiklah kedua kalinya tepat pada jahitan pertama (b)

- Letakkan jalur yang lebar pada bagian baik berhadapan dengan bagian buruk lengan. Lalu setiklah sepanjang belahan dengan kampuh 2 cm (c)
- Baliklah jalur ke bagian baik. Pada sisi yang masih bertiras dibuat lipat dalam selebar $\frac{1}{2}$ cm, lalu setiklah tepat pada jahitan pertama (d). Penyelesaian pada ujung belahan yang berbentuk runcing disetik terakhir dan diteruskan dengan garis batas panjang belahan. Perhatikan guntingan segi tiga dan ujung jalur kecil turut dijahit. Jahitlah ujung belahan dua kali melintang sebagai penguat.



Gambar.62 Belahan pada manset

3. Belahan dengan kumai serong atau belahan passpoile

Belahan ini dibuat pada tempat yang tidak berampuh, serong terdapat di bagian tengah muka busana.

Keperluan: Jalur serong, kumai serong

Panjang: Panjang belahan = $2 \frac{1}{2}$ cm = $14 \frac{1}{2}$ cm

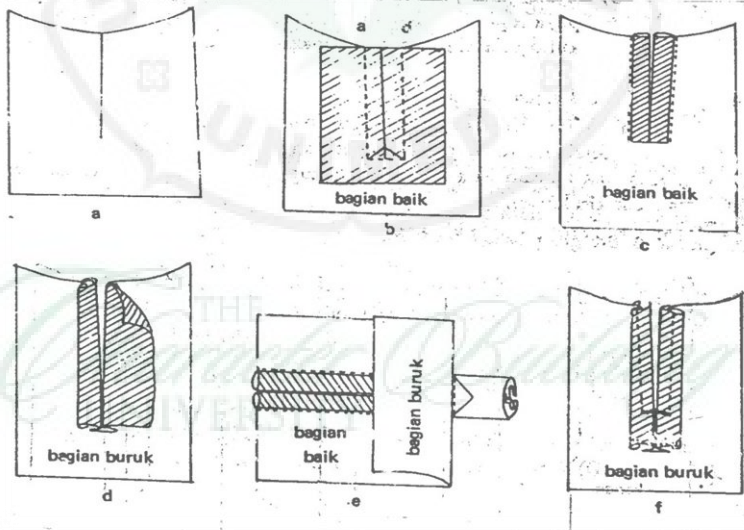
Lebar: Apabila selesai $\frac{1}{2}$ cm kiri dan $\frac{1}{2}$ cm kanan sehingga lebar jalur yang diperlukan = 5 cm.

Cara menjahitnya:

- Tentukan tempat belahan (a)
- Lebar jalur dilipat dua dan digores, letakkan lipatan tersebut tepat pada tempat belahan dengan baik berhadapan dengan bagian baik. Sematkan $\frac{1}{2}$ cm ke kiri dan ke kanan dari tempat belahan, kemudian disetik dengan mesin dari a ke b dan dari c ke d. Guntinglah tepat pada belahan 1 cm sebelum ujung belahan digunting menyerong (b)
- Lipatlah jalur ke bagian buruk, aturlah rompoknya selebar $\frac{1}{2}$ cm sehingga belahan tadi tertutup. Sisi jalur yang bertiras dibuat lipatan dalam dan dijeluju tepat

pada jahitan pertama. Kemudian disetik dari bagian baik (c)

- Lipat kecil pada ujung belahan dijahit dengan tusuk balut (d)
- Segi tiga pada ujung belahan disetik bersama dengan jalur (e)
- Ujung jalur yang bertiras diselesaikan dengan tusuk feston supaya rapi. Pada bagian buruk tepat pada ujung belahan dibuat kuku belakang atau trens sebagai penguat (f)



Gambar.64 Belahan dengan kumai serong

4. Ritsleting

Ritsleting merupakan jenis pengancing berupa tutup yang dapat ditarik. Oleh karena itu, ritsleting sering disebut juga sebagai tutup tarik. Saat menjahit ritsleting, gunakan sepatu ritsleting untuk menjaga jarum agar tidak mudah patah karena gigi ritsleting. Jika tidak ada sepatu ritsleting, maka gunakan potongan karton untuk mengimbangi tinggi ritsleting. Terdapat berbagai macam ritsleting, yang memiliki fungsi berbeda-beda. Macam-macam ritsleting yang sering digunakan adalah sebagai berikut.

a) Resliting Tertutup



Gambar.65 Retsleting biasa

b. Resliting Jepang



Gambar.66 Retsleting Jepang

c. Resliting Rantai



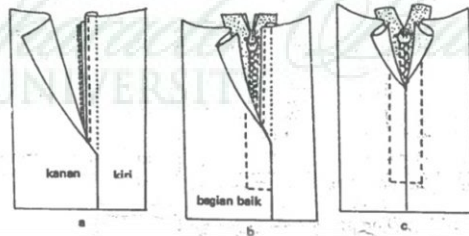
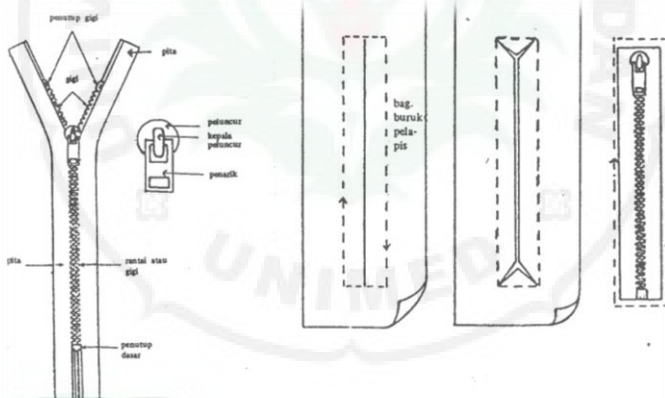
Gambar.67 Retsleting rantai

Cara menjahitnya:

- Letakkan bagian baik tutup tarik berhadapan dengan bagian buruk pakaian. Lipat kampuh sisi kiri $\frac{1}{2}$ cm di

luar garis pola. Letakkan tepat di tepi gigi tutup tarik untuk dijelujur lalu setiklah (a)

- Gores kampuh sisi kanan, letakkan sedemikian rupa sehingga tepat pada garis pola, kemudian dijelujur. Setiklah mulai akhir belahan garis melintang terus ke bagian belahan sisi kanan (b)
- Tutup tarik dapat juga dijahit dengan setikan yang sama lebar kiri dan kanan (c)



B. Membuat Lubang Kancing

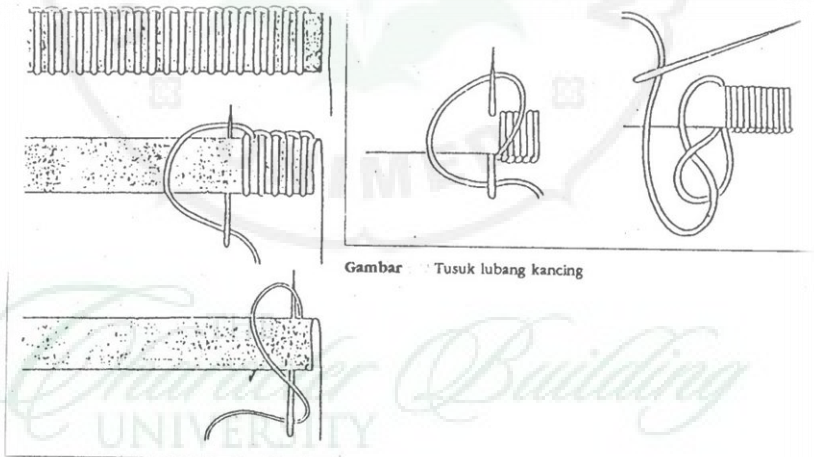
Kancing dan lubang kancing digunakan untuk menutup belahan yang terdiri dari atas dua lapis yang bertumpukan. Pada lapis bawah dipasang kancing dan lapis atas dibuat lubang kancing. Untuk busana wanita, lapis kanan menutup lapis kiri sedangkan untuk busana pria lapis kiri menutup lapis kanan. Pembuatan lubang kancing ada yang melintang (rebah) dan ada yang membujur (tegak) sesuai dengan jenis belahan. Belahan yang pelapisnya mengarah ke dalam (belahan tidak terbatas) menggunakan lubang kancing rebah. Belahan yang pelapisnya mengarah ke luar (belahan terbatas) menggunakan lubang kancing tegak.

1. Cara membuat lubang kancing dengan tangan

- a. Mengukur besar kancing yang akan dipasang
- b. Menentukan tempat lubang kancing.

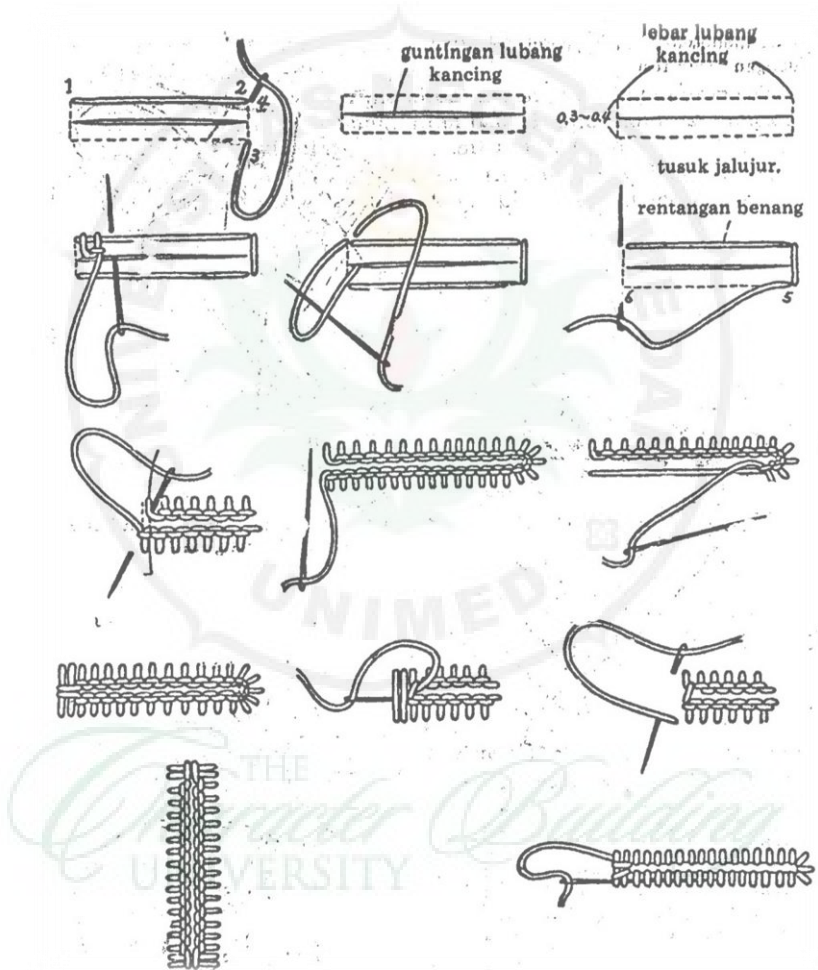
Ukuran lubang kancing adalah lebar kancing + 2 mm. Dari tengah muka diukur ke arah lidah 2 mm, lalu dari tengah muka ke dalam diukur besar kancing. Untuk lubang kancing tegak, letaknya tepat pada garis tengah muka.

- c. Menjelujur (jelujur batas) tepi lubang kancing dengan jarak ± 1 mm.
- d. Membuat lubang, kemudian diselesaikan dengan tusuk lubang kancing (festoon lubang kancing) dan diberi trens pada ujungnya. Untuk lubang kancing rebah, trens hanya satu yaitu pada sudut bagian dalam, sedangkan pada lubang kancing tegak dibuat dua trens yaitu pada sudut atas dan bawah.
- e. Matikan benang pada bagian buruk dengan menusukkan benang tadi di antara tusuk.



Gambar.67 Membuat lubang kancing dengan tusuk
lubang kancing

Untuk lebih jelasnya, urutan kerja di atas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar.68 Rumah kancing berdiri dan rebah

2. Rumah kancing passpoile

Lubang kancing passpoile digunakan pada bahan yang tebal (untuk jas atau mantel). Cara membuat lubang kancing passpoile dengan satu kumai serong adalah sebagai berikut :

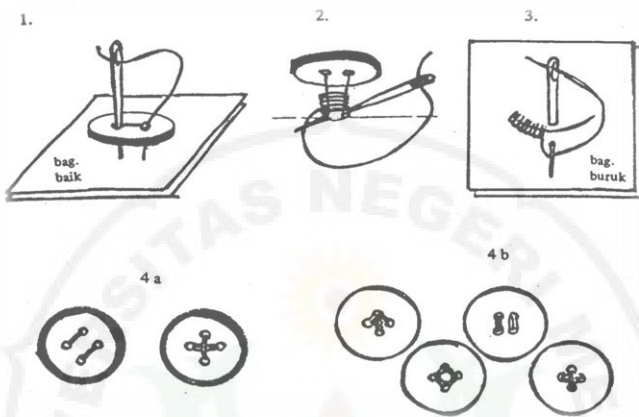
- a. Melekatkan kain pelapis (vliselin) pada belahan
- b. Menentukan letak lubang kancing
- c. Menyediakan kumai serong dari bahan yang sama dan member tanda lubang kancing segi 4 panjang dengan lebar $\frac{3}{4}$ cm atau 1 cm.
- d. Meletakkan kumai serong pada bahan pakaian kemudian sekeliling segi 4 disetik mesin
- e. Gunting bagian tengah dengan membentuk sudut
- f. Balik ke bagian dalam, lalu bentuklah dua rompok yang sejajar
- g. Pada bagian dalam, diselesaikan dengan tusuk balut dan sekeliling kumai serong dilekatkan vliselin dengan tusuk flannel
- h. Buatlah lubang pada lapisan belahan selebar lubang kancing yang diselesaikan dengan tusuk balut.

C. Memasang Kancing

Macam-macam kancing yang sering digunakan, baik sebagai hiasan maupun sebagai penutup belahan, adalah kancing lubang dua, kancing lubang empat, kancing bertangkai, kancing hias, kancing jepret dan kancing kait.

1. Memasang kancing lubang dua dan empat

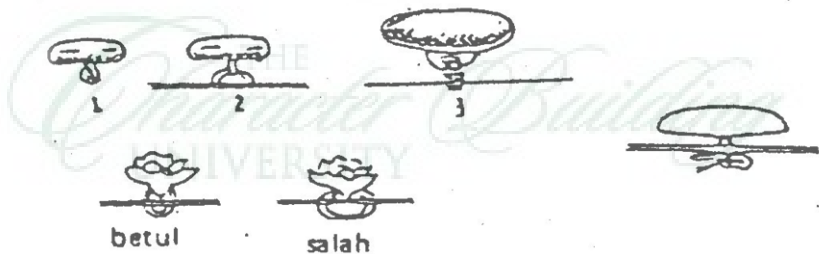
Cara memasang kancing lubang dua dan empat ialah dengan menentukan letaknya, yaitu dengan membuat tusuk mula dengan menyisipkan ujung benang di antara dua bahan dan membuat satu atau dua tusukan kecil sebagai penguat. Pada bagian buruk bahan dikuatkan dengan menggunakan tusuk festoon. Cara menjahitnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar.69 Memasang kancing lubang 2 dan 4

2. Kancing bertangkai

Cara memasangnya yaitu dengan membuat tusuk pada tanda tempat kancing, kemudian membuat 4 sampai 5 tusukan dan terakhir berikan tusukan penguat



Gambar.70 Memasang kancing berkaki

3. Kancing jepret

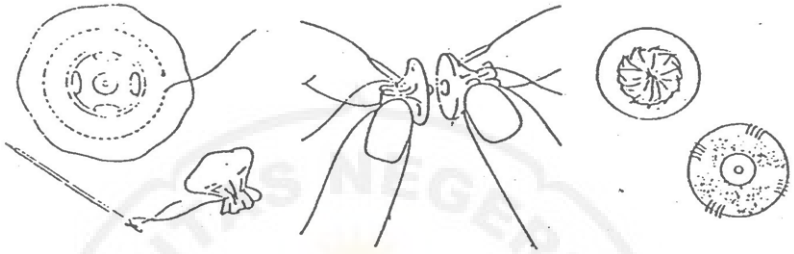
Cara memasangnya, yaitu kancing jepret dilekatkan dengan tusuk balut atau tusuk festoon. Setiap lubang dibuat 4 sampai 5 kali tusukan dan usahakan tusukan tidak tembus ke luar.



Gambar.71 Memasang kancing Tik

Untuk jenis busana yang berkualitas tinggi, biasanya kancing jepret dibungkus dengan bahan yang tipis dan sewarna dengan bahan busananya.

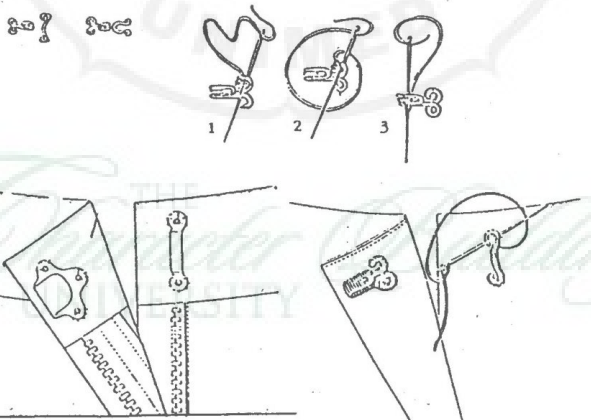
Cara membungkus kancing jepret dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar.72 Membuat kancing bungkus

4. Kancing kait

Biasanya kancing kait terdiri dari dua bagian, yaitu kaitan dan matanya. Memasang kancing kait ini diselesaikan dengan tusuk festoon atau tusuk balut.



Gambar.74 Memasang kancing kait

D. Kerah

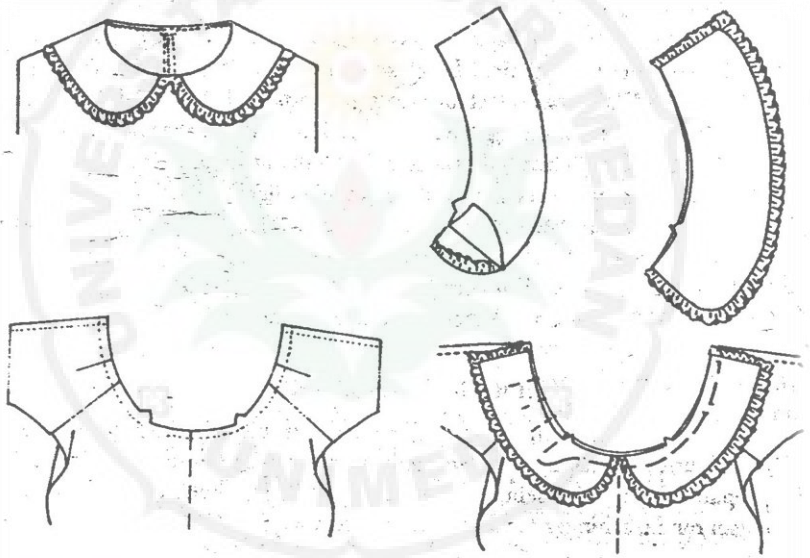
1. Kerah rebah

Kerah ini banyak digunakan untuk busana bayi dan anak. Kerah rebah untuk anak dan bayi pada umumnya berbentuk membulat pada bagian depan. Kerah ini disebut juga kerah Peter Pan. Sekeliling kerah dapat dihiasi dengan renda, sehingga terlihat lebih menarik.

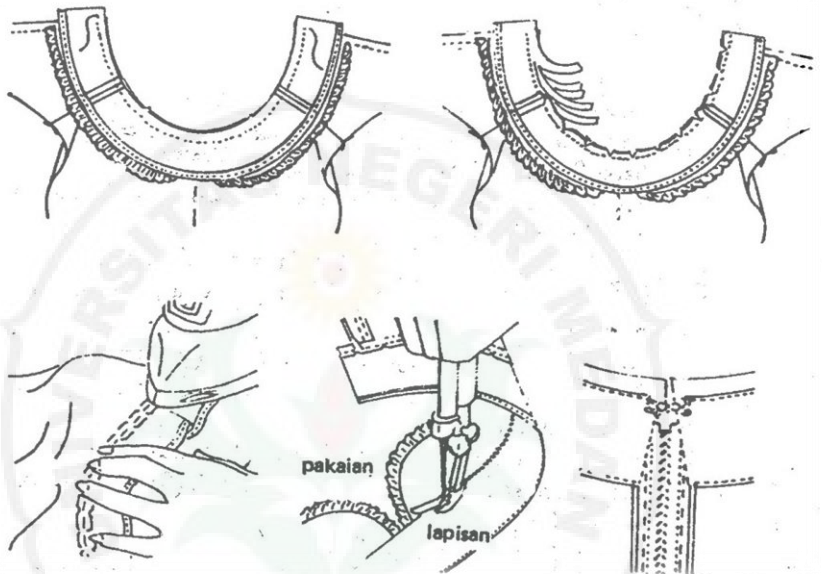
Cara menjahitnya:

- Guntinglah kerah menurut pola dengan kampuh sekeliling 1 cm
- Siapkan renda, panjangnya 2 x garis keliling kerah
- Kerutlah renda dan pasangkan pada sehelai kerah dari bagian baik. Perhatikan pada ujungnya yang melengkung agar dibuat kerutan lebih banyak. Letakkan kerah yang sehelai lagi di atasnya dengan bagian baik berhadapan.
- Jahitlah sekeliling pola tepat pada garis pola dan ratakan kampuhnya. Buatlah guntingan dalam terutama pada bagian yang membulat
- Baliklah kerah dan jelujurlah pada sekeliling tepinya.

- Siapkan kumai serong sepanjang lingkaran leher atau lapisan menurut bentuk
- Pasangkan kerah pada garis leher dan selesaikan dengan lapisan kumai serong atau menurut bentuk



THE
Character Building
UNIVERSITY



Gambar.75 Menjahit kerah rebah

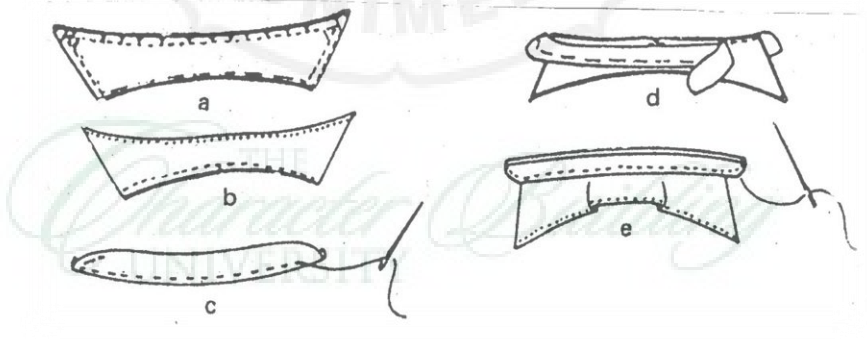
2. Kerah kemeja

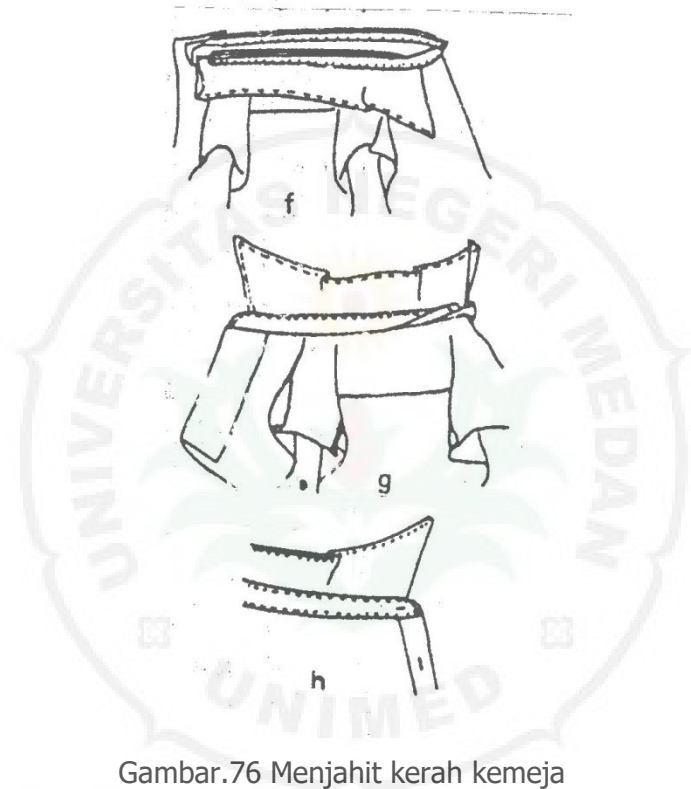
Cara menjahit:

- Letakkan dua lapis kerah bagian baik berhadapan dan letakkan kain keras di atasnya. Sudut kain keras ditipiskan, kemudian setiklah menurut garis pola (a). Kampuh pada kain keras dikecilkan sampai batas tepi setikan, kampuh pada sudut juga ditipiskan.

- Agar bentuk sudutnya runcing, selipkan benang sebagai penolong untuk membalikkan kerah ke bagian baik. Tepi kerah disetik dengan sepatu mesin (b)
- Memasang kain keras pada penegak (boord)
- Letakkan kain keras yang tidak berkampuh dengan bagian baik menghadap ke atas (c)
- Memasang kerah pada penegak (boord)
- Berilah tanda tengah belakang pada kerah dan penegak dan letakkan berturut-turut sebagai berikut:
- Letakkan penegak yang tidak diberi kain keras dengan bagian baik di luar
- Letakkan di atasnya kerah dengan bagian baik di atas.
- Kemudian penegak yang telah diberi kain keras pada bagian baik, diletakkan berhadapan.
- Perhatikan tengah belakang kerah dan penegak harus tepat.
- Setiklah dari tengah ke kiri dan ke kanan sampai ke ujung penegak (d). ratakan kampuh, pada bagian yang melengkung kampuh dikurangi. Baliklah ke bagian baik, digores dan diseterika. Jelujur tepat di tepi sambungan antara kerah dan penegak (e)
- Memasang penegak pada garis leher

- Berilah tanda tengah belakang pada penegak yang tidak diberi pengeras, begitu pula pada garis leher. Pertemuan tengah belakang penegak dan garis leher bagian baik penegak berhadapan dengan bagian baik pakaian. Sematkan dengan jarum pentul, lalu setiklah tepat pada garis pola dari tengah ke kanan dan ke kiri sampai ke ujung leher (f)
- Berilah guntingan dalam pada kampuh, kemudian kampuh digores. Penegak yang telah diberi pengeras diarahkan ke bawah sehingga menutup setikan pertama. Sematkan dengan jarum pentul, lalu disetik tepat di tepi mengikuti bentuk penegak (board) – (g)
- Kerah telah selesai dijahit dari bagian buruk (h)





Gambar.76 Menjahit kerah kemeja

E. Lengan

Penampilan lengan pada sebuah busana berfungsi sebagai pelindung lengan dari sinar matahari dan udara dingin juga bersifat dekoratif. Artinya, dapat menambah nilai keindahan dari pakaian itu sendiri maupun pemakaian. Bentuk pola dasar lengan pada

setiap system pembuatan pola pada dasar hampir sama, yaitu setelah dijahit bagian sisi lengan membentuk seperti tabung atau tube dengan lubang di bagian atas lengan dan bawah lengan. Ukurannya sesuai dengan panjang lengan yang diinginkan. sebagai penampilan yang sifatnya memperindah atau menghias, berbagai macam bentuk lengan pada pakaian juga dapat dipakai untuk menutupi kekurangan-kekurangan pada lengan maupun bentuk tubuh secara keseluruhan. Menurut panjangnya, macam-macam lengan dapat dibagi menjadi tiga yakni panjang lengan sampai pergelangan, panjang lengan tiga perempat atau \pm separo antara siku dengan pergelangan, dan panjang lengan pendek atau \pm 5 cm di atas siku. Berdasarkan bentuknya, macam-macam lengan dapat dibagi menjadi lengan licin, lengan menggelembung, lengan setali, dan lengan raglan.

a. Lengan Licin

Lengan licin adalah bentuk lengan yang paling sederhana, dibuat dari pola dasar lengan. Bentuk lengan ini sederhana, namun tidak pernah ketinggalan zaman atau out of date karena bentuknya klasik dan sportif.

Lengan ini dapat dikenakan untuk orang dengan bentuk tubuh, ideal, kurus, maupun gemuk. Bentuknya sportif maka lengan ini lazim digunakan pada seragam sekolah, karyawan kantor, pakaian olahraga. maupun pakaian-pakaian santai lainnya. Untuk mendapatkan lengan licin yang baik. apa pun ukuran panjang lenganya, maka pada lengking kepala lengan yang akan dipasangkan pada kerung lengan harus selisih atau lebih besar 2 cm dari kerung lengannya.

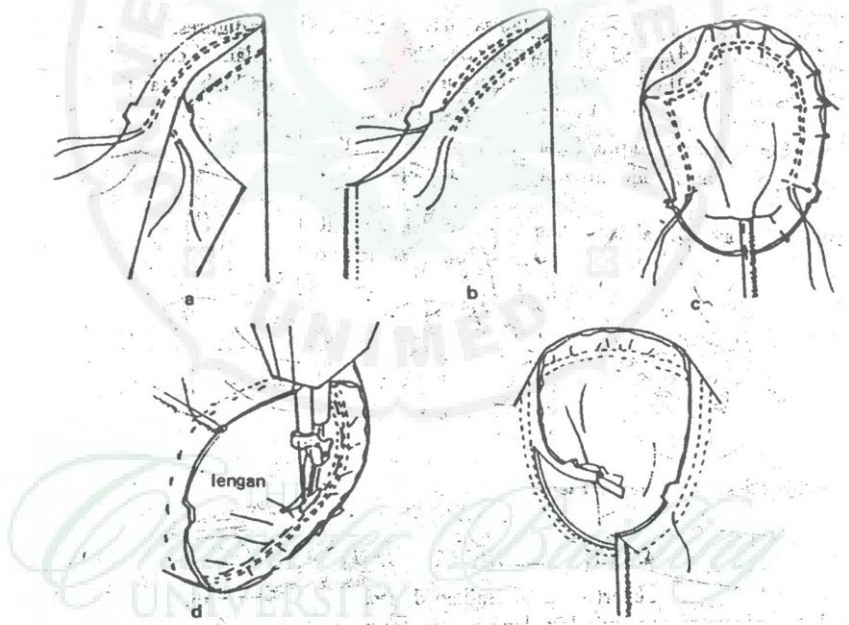
Model lengan ada bermacam-macam:

1. Lengan licin

Cara menjahitnya:

- Lengan dipotong menurut pola ditambah kampuh 2 cm sekeliling dan untuk bagian bawah (kelim) 3 atau 5 cm.
- Sebelum lengan dipasang, setiklah pada puncak lengan dengan jahitan kasar 2 x. Sekali tepat pada garis pola, dan sekali $\frac{1}{2}$ cm di atas garis pola (a)
- Kampuh bahu, sisi dan kampuh lengan dijahit dengan kampuh terbuka

- Masukkan lengan pada lubang kerung lengan, bagian baik berhadapan dengan bagian baik. Sematkan garis lengan maju ke depan 1 cm dari garis bahu.
- Sematkan sambungan lengan pada sambungan sisi, dan sisinya diatur sehingga rata dan baik.
- Kemudian dijelujur dan dicoba, bila letaknya sudah baik, jahitlah dengan mesin dari bagian buruk lengan



Gambar.77 Menjahit lengan licin

2. Penyelesaian kampuh pada kerung lengan

Ada tiga macam cara penyelesaian kampuh kerung lengan yaitu:

Pertama:

Kampuh badan dan lengan dijadikan satu, disetik dengan mesin. Tiras digunting di luar garis setikan kedua. Kemudian diselesaikan dengan tusuk festoon. Ini dikerjakan pada pakaian yang bermutu tinggi.

Kedua:

Buatlah lipatan dalam, baik kampuh dari lengan maupun badan $\frac{1}{2}$ cm. Kedua kampuh ini dijadikan satu dan dijahit dengan tusuk kelim. Untuk bahan yang tipis gunakan tusuk balut.

Ketiga:

Setelah lingkaran lengan dijahit, kemudian kampuh diratakan, kedua kampuh diobras menjadi satu selebar 1 cm. Penyelesaian ini dilakukan untuk pakaian jadi (konfeksi).

F. Saku / Kantong

Saku pada busana berfungsi sebagai pelengkap dan juga sebagai hiasan. Pemasangan saku dapat mempengaruhi penampilan busana secara keseluruhan.

Ada bermacam-macam model saku, di antaranya:

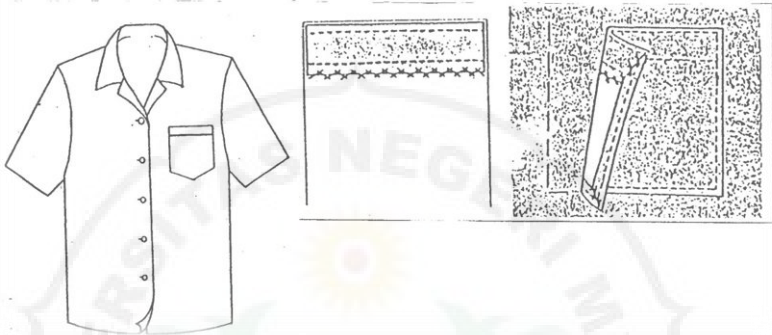
1. Saku tempel

Saku ini letaknya di sebelah luar busana, waktu meletakkan saku tempel harus diingat letak dan ukurannya.

Langkah-langkah membuat saku tempel:

- a. Menentukan letak saku
- b. Menyelesaikan kelim saku
- c. Meletakkan saku dengan disetik mesin





Gambar.78 Saku tempel

2. Saku passpoile menggunakan klep untuk celana anak

Keperluan:

Sediakan pelapis kantong ukuran 14 x 30 cm

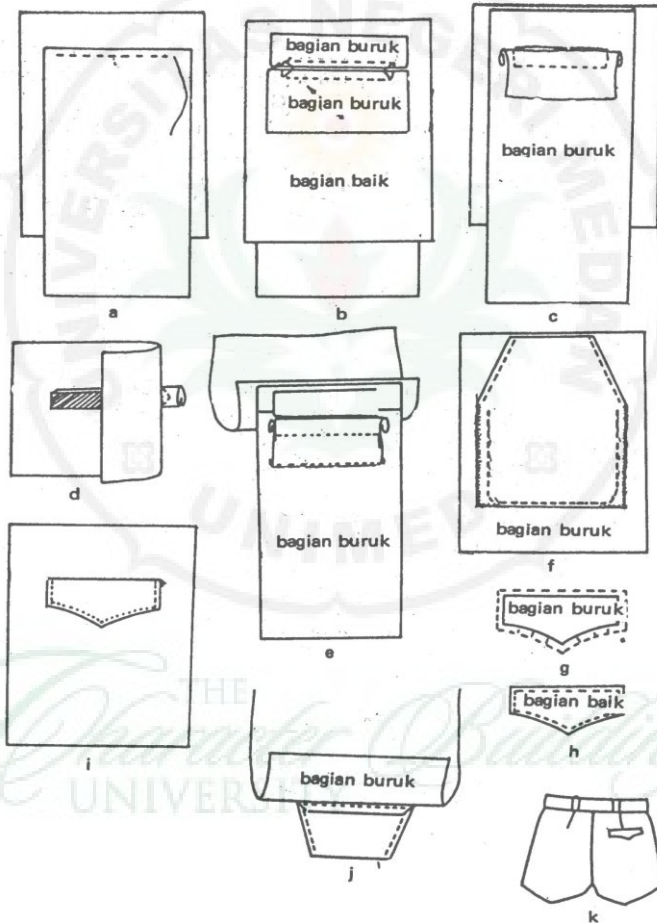
Jalur serong selebar 6 x 12 cm dan 4 x 12 cm

Cara menjahitnya:

- Jelujujlah lapisan kantong, bagian baik kantong berhadapan dengan bagian buruk celana tepat pada mulut kantong dengan kampuh 1 cm. (a)
- Letakkan kumai serong yang lebarnya 6 cm di bawah mulut kantong dengan kampuh $\frac{1}{2}$ cm. Setiklah sepanjang mulut kantong. Kumai serong yang kecil

- diletakkan $\frac{1}{2}$ cm di atas mulut kantong dengan kampuh $\frac{1}{2}$ cm, setelah sepanjang mulut kantong. Guntinglah mulut kantong 1 cm sebelum ujung digunting menyerong (b)
- Baliklah kumai serong ke bagian buruk dengan meninggalkan rompok selebar 1 cm, sehingga lubang mulut kantong tertutup. Kumai serong yang di atas diarahkan ke bawah. Setelah bagian buruk rompok tepat di tepi jahitan pertama (c)
 - Setelah segi tiga pada ujung mulut kantong bersama rompok (d)
 - Berilah sisi kumai serong yang masih bertiras dalam $\frac{1}{2}$ cm, lalu setelah pada lapisan kantong. (e)
 - Lipatlah lapisan kantong ke arah atas menurut batas yang telah ditentukan, kemudian setelah menurut pola pada ketiga sisinya. Obraslah tepi kampuhnya (f)
 - Letakkan dua helai klep bagian baik berhadapan, kemudian setelah pada ketiga sisinya. Berilah guntingan dalam pada kampuh (g)
 - Baliklah klep ke bagian baik, lalu goreslah tepi klep dan setik dari tepi selebar sepatu mesin (h)

- Selipkan klep tepat pada mulut kantong bagian baik (i). Setelah bersama lapisan kantong sepanjang mulut kantong dari bagian buruk (j)



Gambar.79 Saku passpoile

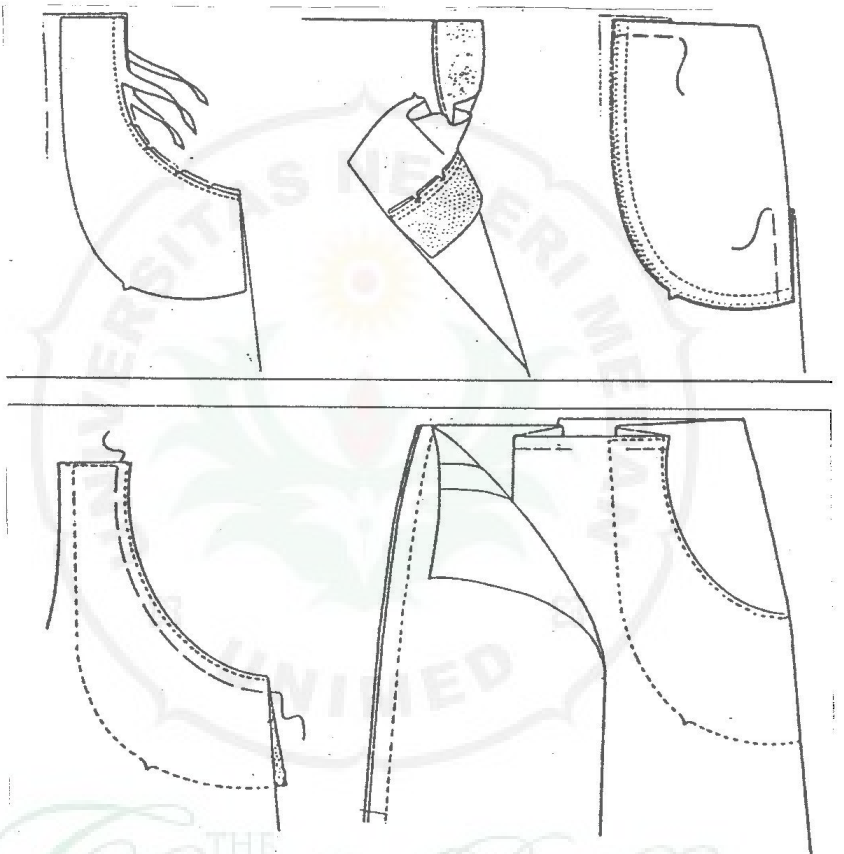
3. Saku dalam pada sisi rok

Saku ini biasa terdapat pada sisi rok. Lapisan saku terdiri atas dua bagian, yaitu bagian yang Nampak dan bagian yang tersembunyi.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Melapis bentuk saku dengan pelapis bagian dalam
- b. Lapisan dibalik ke bagian dalam setelah membuat guntingan agar jahitan rata
- c. Menjelujur saku supaya rapi
- d. Menyatukan lapisan saku bagian dalam dan bagian yang Nampak
- e. Menyelesaikan kampuh saku dengan tusuk balut atau obras.

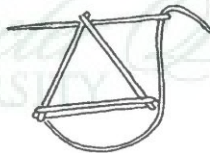
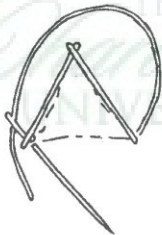
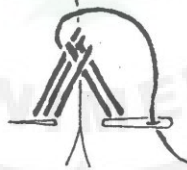
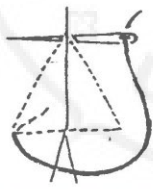
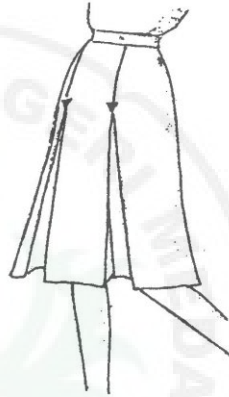




Gambar.80 Saku pada bagian sisi rok

G. Pembuatan Penguat (Kepala Lalat) Pada Busana

CARA PEMBUATAN "KEPALA LALAT"



Gambar.81 Penguat pada busana

DAFTAR PUSTAKA

- A. Riyanto. Arifah. 2003. *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo
- Atmaja, Roesmini S., dkk. 1982, ***Tata Laksana Pakaian– 2***. Bandung: Angkasa.
- Catherine, M. Doer. 1987. ***Smart Sewing, The Making of Clothing***. New York: The Macmillan Company.
- Djulaeha, K., dkk. 1987. ***Pendidikan Keterampilan Menjahit***. Bandung: Alumni
- Darminingsih dan Sunaryati Imban. 1985. ***Pembuatan Busana Bayi dan Anak***. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Goet Poespo, 2000 ***Aneka Krah (Collars)***, Yogyakarta: Kanisius
- Husna, W. dan Iffat Amalia. 2004. ***Belajar Sendiri Menjahit Busana Untuk pemula***. Yogyakarta: Trans Idea Publishing
- Luna Hikari dan Iffat Amalia. 2015. ***Mahir menjahit tingkat Dasar sampai Trampil***. Klaten: Havamira
- Roesbani, W. 1984. ***Pengetahuan Pakaian II***. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pratiwi dkk. 2001. ***Pola Dasar dan Pecah Pola Busana***. Yogyakarta: Kanisius

Roeswati, dkk. 1980. ***Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita***. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat Ditjen PLSPD.

Salah, Radians dan Aisyah Ja'far. 1989. ***Teknik Dasar Pembuatan Busana***. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sharon, LU. 1984. ***Inside Fashion Design***. New York: Harper & Row Publisher.

_____ 1980. ***Vogue Sewing***. New York: Harper & Row Publisher.

Soekarna, Rasmini. 2003. ***Sistem Tailoring***. Jakarta: Gramedia Widiasarana

Sutantyo, Nuraini. 1984. ***Pengetahuan Pakaian I***. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Wancik, Muhammad Hamzah. 1996. ***Bina Busana***. Jakarta: PT. Gramedia.